

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR  
BERAS DI INDONESIA TAHUN 2007-2017

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

RICO YOHANNES BATUBARA  
155110675

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN (S1)

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU

2019



## UNIVERSITAS ISLAM RIAU

### FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0762) 674681

Fax (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

#### HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : RICO YOHANNES BATUBARA  
NPM : 155110675  
FAKULTAS : EKONOMI  
PROGRAM STUDY : EKONOMI PEMBANGUNAN  
KONSENTRASI : -  
PEMBIMBING I : Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA  
PEMBIMBING II : Drs. M. Nur. MM  
JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR  
BERAS DI INDONESIA TAHUN 2007-2017

DISETUJUI:

PEMBIMBING I

Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA

PEMBIMBING II

Drs. M. Nur. MM

MENGETAHUI:

DEKAN

Drs. H. Abrar, M. Si, Ak, CA

KETUA JURUSAN

Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M. Si

**LEMBARAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

NAMA : RICO YOHANNES BATUBARA

NPM : 155110675

FAKULTAS : EKONOMI

JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN

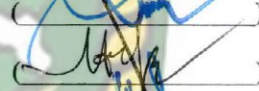
JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR  
BERAS DI INDONESIA TAHUN 2007-2017

**Team Penguji**

Nama

Tanda Tangan

1. Dra.Hj.EllyanSastraningsih,M.si
2. Drs. H.Armis.,M.Si
3. Hj.Nawarti Bustaman.SE,M.Si
4. Sinta Yulyanti,SE,M.Ec,Dev

()  
()  
()  
()

Di Setujui

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

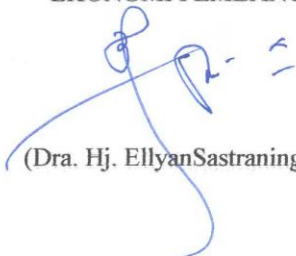




(Prof.Dr.H. Detri Karya, SE.,MA)

(Drs.M.Nur.,MM)

KETUA JURUSAN  
EKONOMI PEMBANGUNAN



(Dra. Hj. EllyanSastraningsih, M. Si)



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

**NAMA** : RICO YOHANNES BATUBARA  
**NPM** : 155110675  
**FAKULTAS** : EKONOMI  
**JURUSAN** : EKONOMI PEMBANGUNAN  
**JUDUL** : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
 MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA  
 TAHUN 2007-2017

NO	Tanggal	Sponsor	Co SPONSOR	Catatan Pembimbing	Paraf
1	5-10-2018	X		Perbaiki latar belakang	
2	28-10-2018	X		Teruskan ke pembimbing 2 setelah perbaikan selesai	
3	29-10-2018		X	Perbaiki sistematis penulisan	
4	1-11-2018		X	ACC Seminar Proposal	
5	2-11-2018	X		ACC Seminar Proposal	
6	27-02-2019		X	Perbaiki Sistematis Penulisan	
7	28-02-2019		X	Dikembalikan ke pembimbing 1	
8	11-03-2019	X		Perbaiki bab 5 pembahasan	
9	12-03-2019	X		ACC Seminar Hasil	
10	12-03-2019		X	ACC Seminar Hasil	

Pekanbaru, 04 April 2019  
Wakil Dekan I

  
Dr.Firdaus AR,SE,MSi,AK.CA

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**


BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1758/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 28 Maret 2019, Maka pada Hari Jum'at 29 Maret 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan** S1 Tahun Akademis 2018/2019.

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| 1. Nama                 | : Rico Yohannes Batubara  |
| 2. NPM                  | : 155110675   |
| .Jurusan                | : Ekonomi Pembangunan S1  |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 2007-2017 |
| 5. Tanggal ujian        | : 29 Maret 2019   |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.   |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang Sidang Meja Hijau Fekon UIR   |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>93,9</b>   |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.  |

PANITIA UJIAN

Ketua

  
**Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak. CA**  
Wakil Dekan bid. Akademis

Sekretaris

  
**Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si**  
Ketua Prodi EP S1

Dosen penguji :

- |  |         |
|--|---------|
| 1. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si | (.....) |
| 2. Drs. M. Nur., MM                    | (.....) |
| 3. Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev     | (.....) |
| 4. Drs. H. Armis., M.Si                | (.....) |
| 5. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si     | (.....) |

Saksi

- |                              |         |
|------------------------------|---------|
| 1. M. Irfan Rosyadi, SE., ME | (.....) |
|------------------------------|---------|

Pekanbaru 29 Maret 2019

Mengetahui  
Dekan,

  
**Drs. H. Abrar, M.Si, Ak. CA**



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 1758/Kpts/FE-UIR/2019**  
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

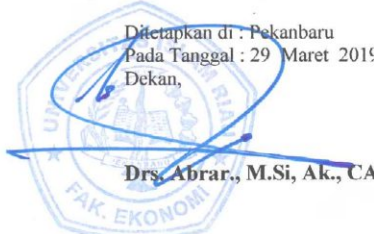
- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji  
 2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
 3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
 5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.  
 6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
 7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
 a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan  
 b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
 c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Rico Yohannes Batubara  
 N P M : 155110675  
 Jurusan/Jenjang Pendd : Ekonomi Pembangunan / S1  
 Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 2007-2017
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec	Asisten Ahli, C/a	Methodologi	Anggota
4	Drs.H. Armis, M.Si	Lektor, C/c	Penyajian	Anggota
5	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Bahasa	Anggota
6	M. Irfan Rosyadi, SE., ME	-	-	Saksi I
7				Saksi II
8				Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 29 Maret 2019  
 Dekan,  
  
**Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA**

- Tembusan : Disampaikan pada :
1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
  2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
  3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
  4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru


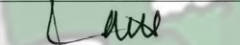
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

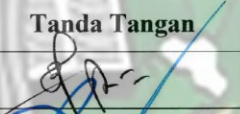
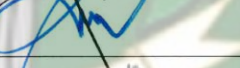

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Rico Yohannes Batubara  
 NPM : 155110675  
 Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1  
 Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 2007-2017  
 Hari/Tanggal : Jum'at 29 Maret 2019  
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA		
2	Drs. M. Nur., MM		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		
2	Drs. H. Armis., M.Si		
3	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		

**Hasil Seminar : \*)**

- |                          |  |
|--------------------------|--|
| 1. Lulus                 | ( Total Nilai )                        |
| ② Lulus dengan perbaikan | ( Total Nilai <u>205,1/3 = 68,36</u> ) |
| 3. Tidak Lulus           | ( Total Nilai )                        |

Mengetahui  
An.Dekan

Pekanbaru, 29 Maret 2019  
Ketua Prodi

  
**Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA**  
Wakil Dekan I

  
**Dra.Hj.Ellyan Sastraningsih,M.Si**

\*) Coret yang tidak perlu



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647







BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Rico Yohannes Batubara  
 NPM : 155110675  
 Judul Proposal : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 2007-2017  
 Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA  
 2. Drs. M. Nur., MM  
 Hari/Tanggal Seminar : Sabtu 24 November 2018


Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

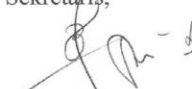
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA		1. 
2.	Drs. M. Nur., MM		2. 
3.	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		3. 
4.	Drs. H. Armis., M.Si		4. 
5.	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		5. 
6.	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev		6. 

Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
 An.Dekan bidang Akademis  
  
**Dr.Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA**

Pekanbaru, 24 November 2018  
 Sekretaris,  
  
**Dra.Hj.Ellyan Sastraningsih, M.Si**



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 848/Kpts/FE-UIR/2018**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 24 September 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa  
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Surat Mendikbud RI:  
 a. Nomor: 0880/U/1997 c. Nomor: 0378/U/1986  
 b. Nomor: 0213/0/1987 d. Nomor: 0387/U/1987  
 2. Surat Keputusan BAN-PT Depdiknas RI :  
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pambangun  
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau  
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987  
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987  
 4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013  
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Prof.Dr. H. Detri Karya, SE., MA	Guru Besar, D/c	Pembimbing I
2	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:  
 N a m a : Rico Yohannes Batubara  
 N P M : 155110675  
 Jurusan/Jenjang Pendd.: Ekonomi Pembangunan / S1  
 Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Impor beras di Indonesia tahun 2007-2017.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.  
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menuru semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 27 September 2018  
 Dekan,  
  
**Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA**

Tembusan : Disampaikan pada:  
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau  
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : RICO YOHANNES BATUBARA  
TEMPAT/TGL LAHIR : PADANGSIDIMPUAN, 17-09-1996  
NPM : 155110675  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI  
INDONESIA TAHUN 2007-2017

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang saya buat ini adalah murni dari hasil karya saya, bukan merupakan hasil karya orang lain (bukan plagiat/duplikat) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Pekanbaru, April 2019  
Yang Membuat Pernyataan



*Rico Johannes Batubara*  
RICO YOHANNES BATUBARA

## ABSTRAK

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA TAHUN 2007-2017

Oleh:

Rico Yohannes Batubara

NPM: 155110675

Dibawah Bimbingan : Prof. Dr. H. Detri Karya SE., MA (Pembimbing I )  
Drs. M. Nur MM (Pembimbing II)

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia tahun 2007-2017. Metode penelitian yang digunakan untuk penulisan ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu untuk melihat pengaruh variabel harga beras local (X1), produksi beras (X2) dan jumlah penduduk (X3) yang dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian di klarifikasi, di analisis, selanjutnya di intrepretasikan sehingga dapat memberikan pemecahan terhadap permasalahan. Dengan rumus yang digunakan yaitu regresi berganda dan pengolahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan aplikasi komputer yaitu eviews. Sumber data utama yang digunakan adalah data impor beras, data harga beras lokal, data produksi beras dan data jumlah penduduk tahun 2007-2017 di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga beras (X1) dan variabel produksi beras (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017 sedangkan variabel jumlah penduduk (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017. Sedangkan secara uji F (Simultan) ketiga variabel bebas tersebut secara signifikan tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017 dengan R<sup>2</sup> sebesar 61% yang berarti bahwa variabel bebas (harga beras local, produksi beras dan jumlah penduduk) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (impor beras).*

**Kata Kunci** : Harga Beras Lokal, Produksi Beras, Jumlah Penduduk dan Impor Beras



ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING RICE IMPORT IN INDONESIA 2007-2017

By:

Rico Yohannes Batubara

NPM: 155110675

Under Guidance: Prof. Dr. H. Detri Karya SE., MA (Advisor I)

Drs. M. Nur MM (Advisor II)

*This study aims to determine the factors that influence rice imports in Indonesia in 2007-2017. The research method used for this writing is quantitative research methods, namely to see the effect of local rice price variable (X1), rice production (X2) and population (X3) which is done by first collecting data that is then clarified, analyzed, then interpreted so that it can provide solutions to problems. With the formula used is multiple regression and data processing used is to use computer applications, namely views. The main data sources used are rice import data, local rice price data, rice production data and population data for 2007-2017 in Indonesia. The results of this study indicate that the rice price variable (X1) and rice production variable (X2) significantly influence rice imports in Indonesia in 2007-2017 while the population variable (X3) does not significantly influence rice imports in Indonesia in 2007-2017. While in the F (Simultaneous) test the three independent variables significantly did not affect rice imports in Indonesia in 2007-2017 with R<sup>2</sup> of 61%, which means that the independent variable (local rice price, rice production and population) already represented to explain the variable bound (rice imports).*

**Keywords:** Local Rice Prices, Rice Production, Population and Rice Imports  
This

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat -Nya senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA TAHUN 2007- 2017”. Adapun hal ini sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa semua usaha yang telah dilakukan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si, AK selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
2. Bapak Pembantu Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
3. Ibu Dra. Hj. EllyanSastraningsih, M.Si selaku ketua program studi Ekonomi Pembangunan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi dalam menentukan konsep utama penyusunan proposal skripsi ini.
5. Bapak Drs. M. Nur. MM selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak saran, perbaikan dan motivasi demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan saran yang sangat membangun dalam perbaikan skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih yang tiada tara kepada Orang Tua ( R. Batubara selaku Ayah saya, A. Br Pane selaku Ibu saya) abang saya (Lothar Mateus Batubara S.ST) yang selalu memberi motivasi, Do'a, dukungan material, nasihat, perhatian, dan kasih sayang kepada saya selaku penulis
8. Ucapan terimakasih kepada saudari Yolanda Dwi Adelina Br Simanjuntak yang sudah memberikan motivasi yang begitu menguatkan.
9. Ucapan terimakasih kepada sahabat ku Edy Fandy Boy Sidabutar, Fristian Halomoan Simamora, Jona Pebri Frens Pasaribu, Hasian Maradona Siregar yang telah memberi dukungan penyemangat bagi penulis.
10. Terima kasih juga buat teman-teman EP angkatan 2015 yang memberikan dukungan selama masa-masa indah perkuliahan kalian juga merupakan hadiah indah yang Tuhan jumpakan dengan saya.

Atas semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga Tuhan memberikan berkat kepada mereka semua



Skripsi ini juga tidak luput dari kekurangan baik dalam penulisan, isi dan sebagainya. Maka dari itu, penulis menerima dengan baik segala koreksi dan saran dari pembaca ataupun peneliti selanjutnya yang ingin memberikan masukan untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih

Pekanbaru, Maret 2019

Rico Yohannes Batubara



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar belakang. ....	1
2.1 Rumusan masalah.....	4
3.1 Tujuan penelitian .....	4
4.1 Manfaat penelitian.....	4
5.1 Sistematika penulisan .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1 Konsep perdagangan nasional.....	7
2.1.2 Konsep impor beras .....	11
2.1.3 Konsep harga beras .....	14
2.1.4 Konsep produksi beras.....	17
2.1.5 Konsep jumlah penduduk .....	19
2.1.6 Isu keterkaitan variabel harga, produksi, dan jumlah penduduk terhadap impor beras.....	22
2.1.7 Penelitian terdahulu.....	24
2.2 Hipotesis .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi penelitian.....	26
3.2 Populasi dan sampel.....	26
3.3 Jenis dan sumber data .....	26
3.4 Teknik pengumpulan data.....	27
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b>	
4.1 Sejarah Singkat Negara Republik Indonesia.....	34
4.2 Letak geografis dan luas wilayah Indonesia .....	40
4.3 Luas wilayah dan administrasi pemerintahan	

Indonesia .....	43
4.4 Perkembangan penduduk Indonesia .....	44
4.5 Gambaran umum pertanian di Indonesia .....	45
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Hasil penelitian .....	60
5.1.1 Variabel harga beras local .....	60
5.1.2 Variabel produksi beras .....	61
5.1.3 Variabel jumlah penduduk .....	62
5.1.4 Interpretasi hasil .....	63
5.1.5 Koefisien regresi .....	65
5.1.6 Uji T Parsial .....	66
5.1.7 Uji F .....	67
5.1.8 Uji asumsi klasik.....	67
5.2 Pembahasan .....	72
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	75
6.2 Saran .....	76



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Produksi Beras di Indonesia tahun 2007-2017 ...	2
Tabel .1.2	Impor Beras Indonesia Tahun 2011-2017.....	3
Tabel 4.1	Jumlah penduduk Indonesia tahun 2007-2017 ...	45
Tabel 5.1	Perkembangan harga beras local .....	61
Tabel 5.2	Perkembangan produksi beras .....	62
Tabel 5.3	Perkembangan jumlah penduduk .....	63
Tabel 5.4	Hasil estimasi pengaruh harga beras local, produksi beras dan jumlah penduduk terhadap impor beras di Indonesia tahu 2007-2017.....	64
Tabel 5.5	Hasil Uji normalitas pengaruh harga beras local, produksi beras dan jumlah penduduk terhadap impor beras di Indonesia tahu 2007-2017.....	68
Tabel 5.6	Hasil uji multikolinieritas pengaruh harga beras local, produksi beras dan jumlah penduduk terhadap impor beras di Indonesia tahu 2007-2017.....	70
Tabel 5.7	Hasil uji heteroskedastisitas pengaruh harga beras local, produksi beras dan jumlah penduduk terhadap impor beras di Indonesia tahu 2007-2017.....	71

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap negara menginginkan suatu kesejahteraan bagi semua masyarakat yang ada didalamnya. Menurut Suryanto (2005) dalam Badrudin (2012) mendefenisikan kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak serta tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan. Pangan merupakan hal yang mutlak dipenuhi karena memiliki pengaruh besar terhadap kelangsungan hidup manusia.

Dalam kebutuhan pangan, sektor pertanian digunakan untuk memproduksi beras yang merupakan makanan pokok warga negara Indonesia secara umum. Nasi di masyarakat Indonesia juga dianggap sebagai suatu prestise (Kusmiadi, 2012).

Sektor pertanian di Indonesia didukung dengan wilayah pertanian yang cukup luas, hal itu membuat jumlah produksi beras menjadi besar. Tak heran Indonesia menempati posisi ke tiga setelah Cina dan India untuk produksi beras di dunia (Badan Pusat Statistik, 2015).

Namun kenyataannya produksi beras di Indonesia belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi penduduknya. Setiap orang di Indonesia pertahun mengkonsumsi beras sebesar 139,5 kg.

Konsumsi beras Indonesia lebih besar dua kali lipat konsumsi beras dunia pada angka 60 kg per tahun. Konsumsi beras per kapita masyarakat Indonesia

tersebut dapat diterima karena beras merupakan makanan pokok warga negara Indonesia (Hermanto, 2012).

Hal inilah yang membuat pemerintah mengadakan impor beras guna mencukupi kebutuhan pangan penduduk Indonesia. Berikut tabel impor dan tabel produksi beras di Indonesia.

Tabel 1.1: Perkembangan Produksi Beras di Indonesia Tahun 2007-2017

Tahun	Jumlah ( ton )	Luas Panen (Ha)
2007	57.157.435	7.855.941
2008	60.325.925	7.919.464
2009	64.398.890	8.068.327
2010	66.469.394	8.002.552
2011	65.756.904	8.095.962
2012	69.056.126	8.127.264
2013	71.279.709	8.128.499
2014	70.846.465	8.111.593
2015	75.397.841	8.087.393
2016	79.147.432	8.186.469
2017	81.367.867	8.632.646

Sumber: BPS, 2018

Seperti pada tabel produksi beras di atas menunjukkan bahwa keadaan peningkatan produksi beras yang di capai Indonesia umumnya mengalami kenaikan, bukan tidak mungkin Indonesia menjadi eksportir terbesar yang dapat



menghasilkan beras yang cukup untuk konsumsi penduduknya. Namun dengan tingkat konsumsi beras yang sangat tinggi di Indonesia hal ini belum bisa diwujudkan. Meskipun begitu Indonesia tidak bisa lepas dari impor beras

Tabel 1.2: Perkembangan Impor Beras Di Indonesia Tahun 2007-2017

Tahun	Impor beras (ton)
2007	1 406.847.6
2008	289 689.4
2009	250 473.1
2010	687 581.5
2011	2 750 476.2
2012	1 810 372.3
2013	472 664. 7
2014	844 163.7
2015	861 601.0
2016	1 283 178.5
2017	305 274.6

Sumber: BPS, 2018

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa impor beras selama tahun 2007 - 2017 cukup berfluktuatif. Kenaikan impor beras yang sangat tinggi terjadi tahun 2011 yaitu sebesar 2.750.476 ton dan tingkat impor beras yang paling rendah pada tahun 2009 yaitu sebesar 250.473.1 ton.

Namun, impor beras diupayakan tidak terlalu besar mengingat ada hal-hal yang patut diperhatikan. Pertama, pasar beras internasional merupakan pasar yang tipis sehingga cenderung berfluktuasi( naik turun ) dalam hal harga dan kuantitas yang diperdagangkan, kedua Impor beras diduga akan membuat petani merugi karena akan membuat harga beras turun. Penurunan harga tersebut dikhawatirkan pada akhirnya akan membuat petani menghentikan produksi beras dan mengalihkan sumber daya yang dimilikinya untuk produksi komoditi lain.

Beras selalu menjadi prioritas pemerintah dalam kebijakan pembangunan pertaniannya. Kebijakan peningkatan beras merupakan salah satu kebijakan utama pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani sebagai produsen beras mengharapkan agar harga beras cukup tinggi sehingga mereka bisa mendapatkan keuntungan yang layak.

Maka menjadi tugas pemerintah dalam menetapkan kebijakan yang akan menjamin ketahanan pangan dan kebijakan peningkatan beras di Indonesia. Keputusan pemerintah berkaitan dengan impor beras saat ini tak bisa dilepaskan dari persoalan rasa keberpihakan pemerintah kepada petani, yang notabene adalah mayoritas penduduk negara kita dan umumnya miskin, maka daripada itu penulis mengangkat judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA TAHUN 2007-2017“

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh harga beras lokal, produksi beras dan jumlah penduduk terhadap impor beras di Indonesia?.”

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh harga beras lokal, produksi beras dan jumlah penduduk terhadap impor beras di Indonesia. “

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian ini ada tiga yaitu sebagai berikut.

1. Memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan dan pengelolaan dalam hal impor beras di Indonesia.
2. Bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut dalam masalah yang sama dimasa yang akan datang.
3. Wacana untuk menerapkan, mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

### 1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika dalam penulisan dibagi menjadi enam bab, dengan susunan sebagai berikut :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini di kemukakan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan masalah, tujuan dan manfaat penelitian sistematika penulisan.



**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan di uraikan tinjauan pustaka yang merupakan teori pendukung dalam penulisan skripsi ini dan hipotesis

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan penjelasan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data

**BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan secara umum lokasi penelitian, penjelasan ini masih berkaitan dengan tema penelitian

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan pembahasan dan hasil dari penelitian menjawab hipotesis

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini pemaparan ringkas tentang hasil pembahasan, implikasi atau saran yang diberikan untung mengatasi permasalahan

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Konsep Perdagangan Internasional

###### a. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional adalah kegiatan yang terkait dengan perdagangan antara suatu tempat dengan tempat yang lain dengan melewati batas-batas negara, bersifat interdependensi dengan menerapkan aturan tradisonal, bilateral, regional maupun yang telah disepakati secara internasional melalui perjanjian atau dalam keanggotaan dalam suatu institusi global. Perdagangan ini merupakan suatu kejadian dari eksistensi pelaku bisnis, individu dan pemerintah yang ingin melakukan transaksi jual beli barang atau jasa yang diproduksi di negara lain

Namun dalam pertukaran barang dan jasa yang menyeberangi laut dan darat ini tidak jarang timbul berbagai masalah yang kompleks antara pengusaha-pengusaha yang mempunyai bahasa, kebudayaan, adat istiadat dan cara yang berbeda-beda. Bagi perkembangan perekonomian Indonesia, transaksi ekspor-impor ini pun merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang penting.

Dalam situasi perekonomian dunia yang masih belum menggembirakan saat ini berbagai usaha telah dilaksanakan pemerintah Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan pencarian sumber-sumber devisa dengan cara membatasi aktivitas-aktivitas impor

b. Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pendapatan Nasional

Setiap kegiatan memiliki dampak, tidak terkecuali pada perdagangan internasional. Dampak yang tercipta bisa berupa dampak positif dan negatif. Berikut ini adalah dampak positif dan negatif perdagangan internasional bagi perekonomian Indonesia.

1. Dampak positif perdagangan internasional bagi perekonomian Indonesia yaitu sebagai berikut.
  - a. Terpenuhi kebutuhan akan berbagai macam barang dan jasa
  - b. Devisa negara meningkat.
  - c. Terdorongnya kegiatan ekonomi dalam negeri
2. Dampak Negatif Perdagangan Internasional bagi Perekonomian Indonesia yaitu sebagai berikut.
  - a. Mundurnya industri dalam negeri jika masyarakat lebih menyukai produk- produk yang diimpor dari luar negeri.
  - b. Munculnya ketergantungan terhadap negara-negara maju sebagai pemilik faktor-faktor produksi.

Dengan ada ketergantungan tersebut, negara-negara maju dapat menetapkan kebijakan-kebijakan ekonomi yang merugikan negara berkembang seperti Indonesia. Pengaruh perdagangan internasional juga terasa pada harga, dan tingkat kesempatan kerja negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional tersebut. Ekspor akan meningkatkan permintaan masyarakat, yaitu jumlah barang dan jasa yang diinginkan masyarakat di dalam negeri. Sebaliknya, impor akan menurunkan permintaan masyarakat di dalam negeri. Permintaan



masyarakat akan mempengaruhi kesempatan kerja dan pendapatan nasional, dan di antara lain akan tergantung pada besarnya ekspor neto, yaitu selisih antara ekspor dan impor. Bila ekspor neto positif, berarti ekspor lebih besar daripada impor, kesempatan kerja dan pendapatan nasional cenderung akan naik.

Dibidang ekonomi perdagangan internasional dilakukan semua negara untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya. Negara dapat di ibaratkan manusia, tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri, tanpa bantuan orang lain. Begitu juga dengan negara, tidak ada negara yang bisa bertahan tanpa kerja sama dengan negara lain. Negara yang dahulu menutup diri dari perdagangan internasional, sekarang sudah membuka pasarnya. Perdagangan internasional juga memiliki fungsi sosial. Misalnya, ketika harga bahan pangan dunia sangat tinggi. Negara negara penghasil beras berupaya untuk dapat mengekspornya

c. Pengertian Impor

Impor adalah memasukkan barang, jasa atau modal yang berasal dari luar daerah pabean ke dalam daerah pabean, dengan tujuan untuk dipakai, dimiliki, dialihkan atau dijual dengan mendapatkan manfaat atau keuntungan atas barang, jasa atau modal menurut Alipurwito (2015: 7)

Menurut Susilo (2008: 101) impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara(luar negeri) ke dalam wilayah negara lain. Pengertian ini memiliki arti bahwa kegiatan impor berarti melibatkan dua negara. Dalam hal ini bias di wakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara tersebut, yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta bertindak sebagai supplier dan satunya bertindak sebagai Negara penerima. Impor adalah membeli

barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valutaasing (Purnamawati, 2013: 1)

Dasar hukum peraturan mengenai Tatalaksana Impor diatur dalam Keputusan Direktur Jendral Bea dan Cukai Nomor KEP-07/BC/2003. Tentang petunjuk pelaksanaa Tatalaksana Kepebeanan di bidang Impor dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 453/KMK.04/2002 tentang Tatalaksana Kepabeanan di bidang Impor. Komoditi yang dimasukkan ke dalam peredaran bebas didalam wilayah peredaran bebas didalam wilayah pabean (dalam negeri), yang dibawah dari luar wiayah Pabean (luar negeri) dikenakan bea masuk kecuali dibebaskan atau diberikan pembebasan. Dengan kata lain seseorang atau badan usaha yang ditetapkan sebagai importer wajib membayar bea masuk dan pajak sebagaimana yang telah ditetapkan pemeritah (Purba,1983:5) Sehingga dapat disimpulkan bahwa impor yaitu kegiatan dalam perdagangan internasional, terkait dengan adanya jual beli barang yang dilakukan lintas negara (Purwito, 2015:10). Menurut PT Mitra Kargo Indonesia prosedur impor barang adalah sebagai berikut:

1. Importir dalam negeri dan supplier dari luar negeri mengadakan korespondensi dan tawar-menawar harga yang akan di impor.
2. Jika sudah terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak maka di buat perjanjian jual beli (*sales contract*).
3. Importir membuka LC ke Bank Devisa dalam negeri.
4. Bank Devisa dalam Negeri memberitahukan kepada Bank Korespondensi Luar Negeri tentang pembukaaan LC nya.

5. Bank Korespondensi luar Negeri tentang menghubungi Eksportir Luar Negeri.
  6. Eksportir Luar Negeri pesan tempat (ruangan) kea gen-agen pelayaran dengan maksud agar dapat dimuat-dikirim
  7. Eksportir menyerahkan *invoice packing list* lembar asli kepada Bank Luar Negeri dan menarik weselnya sedangkan duplikat dokumen-dokumen di atas dikirim langsung kepada importir.
  8. Bank Luar Negeri mengirim dokumen kepada Bank Devisa dalam Negeri.
  9. Bank Devisa dalam negeri menyerahkan dokumen-dokumen asli kepada importir
  10. Importir menyerahkan dokumen-dokumen surat kuasa ke EMKL
  11. EMKL menukar konosemen asli dengan DO kepada agen perkapalan dan membuat PPUD berdasarkan dokumen serta membayar bea masuk PPN importir dll.
  12. Barang keluar ke peredaran bebas diserahkan kepada importir
- 2.1.2 Konsep Impor Beras.
- a. Kebijakan Impor Beras

Indonesia merupakan Negara yang sebagian besar masyarakatnya bertopang pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian. Akan tetapi, petani Indonesia bukanlah merupakan mereka yang tingkat kesejahteraannya tinggi. Mereka merupakan orang-orang yang masih miskin dan terpinggirkan. Mereka sering dirugikan oleh masalah kebijakan perberasan yang dilakukan oleh pemerintah. Belum lagi masalah sosial ekonomi lain yang mereka



hadapi sebagai petani. Permasalahan beras dan petani menjadi sebuah ironi bagi negeri ini. Sebuah ironi karena negara ini merupakan negara peghasil beras, akan tetapi melakukan impor beras dalam jumlah yang tidak sedikit. Pada umumnya sebagian masyarakat menganggap bahwa impor beras dipicu oleh produksi atau suplai beras dalam negeri yang tidak mencukupi. Akan tetapi, pada kenyataannya impor beras dilakukan ketika data statistik menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami surplus beras.

Berbagai kebijakan dalam usaha pertanian (beras) yang telah ditempuh pemerintah pada dasarnya kurang berpihak kepada kepentingan petani. Pertama, terdapat kebijakan tarif impor yang sangat rendah sehingga mendorong semakin mudahnya beras impor masuk dan melebihi kebutuhan dalam negeri. Kedua, penghapuan subsidi pupuk yang merupakan sarana produksi utama petani dapat mengurangi produktifitas petani. Selanjutnya, teknologi yang dimiliki petani Indonesia juga sudah jauh tertinggal sehingga kualitas beras yang dihasilkan pada umumnya kalah dengan kualitas beras impor.

Akan tetapi, kebijakan untuk mengimpor beras dengan alasan pengamanan stok oleh Bulog ini tidak dapat sepenuhnya disalahkan. Hal ini dikarenakan data produksi dan data konsumsi beras yang masih diragukan keakuratan dalam perhitungannya. Pada akhirnya, tugas bagi berbagai pihak yang terkait adalah memperbaiki kinerja masing-masing. BPS diharapkan dapat memberikan data yang lebih akurat lagi. Akan tetapi, diperlukan juga kebijaksanaan oleh Bulog agar setiap kebijakan yang diambil tidak merugikan petani lokal yang kesejahteraannya masih rendah tanpa mengorbankan ketahanan pangan Indonesia.

Kebijakan impor beras ditentang banyak pihak. Paling keras bersuara adalah menikmati kenaikan harga gabah dan beras. Alih-alih mengalami kenaikan, harga gabah dan beras produksi mereka justru merambat turun. Penurunan harga gabah dan beras membawa akibat penurunan penghasilan dan daya beli petani bersangkutan. Lebih jauh, petani mengalami penurunan standar kehidupan. Beberapa diantaranya, yang sebelumnya telah berada sedikit di atas ambang garis kemiskinan, dengan sedikit penurunan penghasilan akan terjerebap dalam kubangan kemiskinan. Impor beras memiliki pengaruh signifikan terhadap terciptanya kemiskinan petani. Signifikansi pengaruh tersebut akan dijelaskan dalam makalah ini. Sistematis yang dipergunakan adalah menyajikan selintas mengenai kemiskinan serta teori-teori kemiskinan, kemudian dijelaskan tentang petani serta karakteristiknya, dilanjutkan pembahasan hubungan impor beras dengan kemiskinan petani, terakhir ditutup dengan kesimpulan serta saran kebijakan pertanian yang sebaiknya dilakukan untuk mengentaskan petani dari jerat kemiskinan.

b. Kuota Impor

Hambatan perdagangan bukan tarif yang paling lazim diberlakukan adalah kuota impor, yaitu suatu batasan atas jumlah keseluruhan impor yang diizinkan masuk ke dalam suatu negara setiap tahunnya. Caranya antara lain, pemerintah yang bersangkutan memberikan sejumlah lisensi terbatas untuk mengimpor secara legal barang-barang yang dibutuhkan negara itu dan melarang setiap barang yang diimpor tanpa disertai lisensi. Selama sejumlah barang impor yang diberi lisensi

kurang dari jumlah yang diimpor tanpa batasan kuota, kuota tidak hanya akan mengurangi jumlah yang diimpor tetapi juga mendorong harga barang itu didalam negeri melonjak di atas harga dunia yang harus dibayar oleh para pemegang lisensi untuk membeli barang yang sama dari luar negeri. Dalam hal ini, kuota serupa dengan tarif impor.

### 2.1.3 Konsep Harga Beras

#### a. Pengertian Harga

Dalam menetapkan harga di perlukan suatu pendekatan yang sistematis, yang mana melibatkan penetapan tujuan dan mengembangkan suatu struktur penetapan harga yang tepat. Menurut Musdlifah (2014) Harga adalah suatu nilai yang harus di keluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan barang atau jasa yang memiliki nilai guna beserta pelayanannya

#### b. Kebijakan Harga

Kebijakan pengendalian harga dilakukan dengan tujuan untuk melindungi petani dan konsumen beras melalui mekanisme stabilisasi harga. Guna melindungi petani, sejak tahun 1970 pemerintah mengeluarkan harga dasar (*floor price*) gabah dan beras. Tujuannya untuk memberikan jaminan kepada petani bahwa hasil produksinya akan dibeli sesuai harga yang ditetapkan pemerintah agar dapat merangsang peningkatan produksi. Guna melindungi konsumen, pemerintah menerapkan harga konsumen (*ceilling price*), yaitu harga tertinggi yang boleh diterapkan pedagang kepada konsumen. *Ceilling price* digunakan untuk menjamin harga pasar masih dalam jangkauan daya beli konsumen sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses beras.



Langkah tradisional pemerintah dalam meningkatkan keterjangkauan pangan umumnya ditempuh dengan cara menstabilisasikan harga beras. Hal ini dilakukan melalui kebijakan harga pagu dan membeli beras di pasar dengan maksud mempertahankan tingkat harga tersebut. Meski demikian ketidakmampuan bulog dalam mempertahankan harga padi tersebut telah menjadi hal yang umum dan keterlibatan pemerintah didalam pasar, telah menghambat pengembangan mekanisme penyesuaian harga oleh pihak swasta (seperti melalui mekanisme penyimpanan).

Upaya pemerintah menstabilisasikan harga mungkin cukup tepat di masa yang lampau, akan tetapi sekarang ini rantai pemasaran swasta telah cukup berkembang dan sejumlah keterlibatan pemerintah pada dasarnya tidak diperlukan.

c. Tujuan Penetapan Harga

Harga bersifat fleksibel, dimana bisa disesuaikan.sebelum penetapan harg perusahaan harus mengetahui tujuan dari penetapan harga itu sendiri apabila tujuannya sudah jelas maka penetapan harga dapat dilakukan dengan mudah.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Harga

Perusahaan mempertimbangkan berbagai faktor dalam menetapkan kebijakan harga. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga antara lain :

1. Keadaan perkonomian Keadaan perekonomian berpengaruh terhadap tingkat harga

2. Kurva Permintaan Kurva yang memperlihatkan tingkat pembelian pasar pada berbagai tingkatan harga. Kurva tersebut menjumlahkan reaksi berbagai individu yang memiliki kepekaan pasar yang beragam.
3. Biaya yang merupakan faktor dasar dalam penentuan harga, sebab bila harga yang ditetapkan tidak sesuai maka perusahaan akan mengalami kerugian. Perusahaan ingin menetapkan harga yang dapat menutup biaya produksi, distribusi, dan penjualan produknya, termasuk pengembalian yang memadai atas usaha dan risikonya. Untuk dapat menetapkan harga dengan tepat, manajemen perlu untuk mengetahui bagaimana biaya bervariasi bila level produksinya berubah. Biaya perusahaan ada dua jenis yaitu :
  4. Biaya tetap adalah biaya - biaya yang tidak dipengaruhi oleh produksi atau penjualan.
    - a. Biaya variable adalah biaya yang tidak tetap dan akan berubah menurut level produksi.
    - b. Biaya ini disebut biaya variabel karena biaya totalnya berubah sesuai dengan jumlah unit yang diproduksi.
  5. Pelanggan, permintaan pelanggan didasarkan pada beberapa faktor yang saling terkait dan bahkan seringkali sulit memperkirakan hubungan antar faktor secara akurat.
  6. Peraturan Pemerintah juga merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan. Misalnya pemerintah menetapkan harga maximum dan harga minimum.

e. Metode-Metode Penetapan Harga

Metode penetapan harga dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama, yaitu metode penetapan harga berbasis permintaan, berbasis biaya, berbasis laba, dan berbasis persaingan. Metode tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Metode Penetapan Harga Berbasis Permintaan. Merupakan metode yang menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi selera dan preferansi pelanggan daripada faktor-faktor seperti biaya, laba, dan persaingan.
2. Metode Penetapan Harga Berbasis Biaya. Pada metode ini Harga ditentukan berdasarkan biaya produksi dan pemasaran yang ditambah dengan jumlah tertentu sehingga dapat menutupi biaya-biaya langsung, biaya overhead, dan laba.
3. Metode Penetapan Harga Berbasis Laba. Metode ini bertujuan menyeimbangkan antara pendapatan dan biaya dalam penetapan harga. Hal ini dilakukan atas dasar target volumelaba spesifik atau dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap penjualan atau investasi

2.1.4 Konsep Produksi Beras

a. Pendekatan produksi

Dalam pendekatan ini pendapatan nasional dihitung berdasarkan perhitungan dari jumlah nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu perekonomian pada periode tertentu. Nilai barang dan jasa yang dimaksudkan adalah nilai akhir barang dan jasa atau nilai tambah barang



tersebut. Nilai akhir adalah nilai barang yang siap dikonsumsi dan tidak lagi digunakan dalam proses produksi berikutnya.

Sedangkan nilai tambah adalah selisih antara nilai suatu barang dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi termasuk nilai bahan baku yang digunakan. Dalam percakapan sehari-hari produksi diartikan tindakan mengombinasikan faktor-faktor produksi (tenaga kerja, modal, dan lain-lainnya) oleh perusahaan untuk memproduksi hasil berupa barang-barang dan jasa-jasa.

Dalam arti ekonomi, produksi adalah setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Misalnya: menanam padi, menggiling padi, mengangkut beras, memperdagangkan, dari menjual makanan. Kegiatan seperti itu disebut kegiatan produksi. Suatu proses produksi melibatkan suatu hubungan yang erat antara faktor-faktor produksi yang digunakan dengan produk yang dihasilkan. Dalam pertanian, proses

b. Teori Yang Berkaitan Tentang Produksi

Menurut kaum klasik dipasar barang tidak mungkin akan kekurangan produksi atau kelebihan produksi dalam jangka waktu lama, sehingga selalu terjadi pasar dalam kondisi keseimbangan atau ekuilibrium. Jika pada suatu waktu terjadi kelebihan atau kekurangan produksi, maka mekanisme pasar akan secara otomatis mendorong kembali perekonomian tersebut pada kondisi dimana tingkat produksi total masyarakat secara tepat (*full employment*). Pendapat ini dilandasi adanya kepercayaan dikalangan kaum klasik bahwa di dunia nyata ini berlaku

hukum say (*say's law*) yang mengatakan bahwa setiap barang yang diproduksi selalu ada yang membutuhkannya (*supply creates it's own demand*).

#### 2.1.5 Konsep Jumlah Penduduk

##### a. Pengertian Penduduk

Penduduk dikonotasikan sebagai orang atau orang-orang yang mendiami suatu tempat, kampung, wilayah atau negeri, dan merupakan aset pembangunan atau sering disebut sumber daya manusia (SDA).

Besarnya jumlah penduduk terkait langsung dengan penyediaan pangan. Konsumsi pangan utama sumber karbohidrat adalah beras. Sebagaimana dilaporkan Pasandaran, sejak tahun 1970–1990 konsumsi beras per kapita pertahun meningkat nyata, yaitu 109 kg (1970), 122 kg (1980) menjadi 149 kg (1990). Meskipun setelah tahun 1990, konsumsi beras sedikit turun, tapi dipandang masih cukup besar, yaitu 114 kg/orang/tahun. Rata-rata konsumsi perkapita ini merupakan yang terbesar di dunia. Ketidak mampuan menyediakan pangan pokok yang ditandai dengan besarnya impor beras beberapa saat lalu menjadi pertanda yang serius bagi kita agar memiliki perhatian pada persoalan kependudukan dan penyediaan pangan.

Manusia sebagai makhluk hidup membutuhkan makanan. Dengan bertambahnya jumlah populasi manusia atau penduduk, maka jumlah kebutuhan makanan yang diperlukan juga semakin banyak. Bila hal ini tidak diimbangi dengan peningkatan produksi pangan, maka dapat terjadi kekurangan makanan. Akan tetapi, biasanya laju pertumbuhan penduduk lebih cepat daripada kenaikan produksi pangan makanan. Ketidakseimbangan antara bertambahnya penduduk

dengan bertambahnya produksi pangan sangat mempengaruhi kualitas hidup manusia. Akibatnya, penduduk dapat kekurangan gizi atau pangan. Kekurangan gizi menyebabkan daya tahan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit rendah, sehingga mudah terjangkit penyakit.

Program pengendalian alih fungsi lahan pertanian utamanya sawah sangat mendesak dilakukan. Beberapa laporan mengindikasikan selama 20 tahun terakhir, kita telah kehilangan 1 juta ha sawah subur di Jawa karena alih fungsilahan.

Di Indonesia sendiri yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke empat dunia juga mengalami permasalahan ketersediaan bahan pangan. Sekarang ini, ketersediaan bahan pangan di Indonesia masih mencukupi. Namun, kegagalan program KB (Keluarga Berencana) yang disebut-sebut yang secara otomatis akan meningkatkan pertumbuhan jumlah penduduk yang di masa akan datang mengakibatkan kekurangan bahan pangan terutama beras jika tidak ditangani secara dini.

Cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengimbangi pertambahan jumlah penduduk :

1. Penambahan dan penciptaan lapangan kerja Dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat maka diharapkan hilangnya kepercayaan banyak anak banyak rejeki. Di samping itu pula diharapkan akan meningkatkan tingkat pendidikan yang akan merubah pola pikir dalam bidang kependudukan.
2. Meningkatkan kesadaran dan pendidikan kependudukan Dengan semakin sadar akan dampak dan efek dari laju pertumbuhan yang tidak terkontrol,



maka diharapkan masyarakat umum secara sukarela turut mensukseskan gerakan keluarga berencana.

3. Mengurangi kepadatan penduduk dengan program transmigrasi Dengan menyebar penduduk pada daerah-daerah yang memiliki kepadatan penduduk rendah diharapkan mampu menekan laju pengangguran akibat tidak sepadan antara jumlah penduduk dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.
4. Meningkatkan produksi dan pencarian sumber makanan Hal ini untuk mengimbangi jangan sampai persediaan bahan pangan tidak diikuti dengan laju pertumbuhan. Setiap daerah diharapkan mengusahakan swasembada pangan agar tidak ketergantungan dengan daerah lainnya.

b. Teori yang Berkaitan Dengan Jumlah Penduduk

Thomas R. Malthus dalam teorinya mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung. teori Malthus pembatasan pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu *Preventive Check* dan *Positive Check*, yang dimaksud dengan *preventive check* adalah tindakan pencegahan yang dilakukan dengan menunda perkawinan, pengguguran kandungan dan pengekangan diri atau *moral restrain* serta penggunaan alat kontrasepsi. Sedangkan *positive check* adalah tindakan yang dilakukan lewat proses kelahiran.

Marx juga berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi jumlah produk yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu dilakukan pembatasan penduduk. Karl Marx adalah orang menentang teori Malthus, prinsip

yang terbangun dalam pemikiran Marx adalah tidak ada aturan yang bersifat umum untuk kependudukan (*Population Laws*). Menurut Marx, kondisi penduduk sangat tergantung pada kondisi sosial dan ekonomi suatu daerah.

Perbedaan fertilitas dan mortalitas ditentukan oleh variasi tingkat kehidupan, perbedaan ini akan hilang apabila kekayaan didistribusikan secara merata kepada masyarakat. Ketidaksetujuannya terhadap teori Malthus adalah tentang pertumbuhan bahan makanan, Marx mengatakan bahwa ide tersebut tidak benar selama tidak ada alasan untuk curiga bahwa sains dan teknologi mampu meningkatkan produksi bahan makanan atau barang-barang lainnya sama seperti pertumbuhan penduduk.

#### 2.1.6 Isu Keterkaitan Variabel Harga, Produksi, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras

##### a. Hubungan Antara Harga Beras Dalam Negeri Terhadap Impor Beras

Hubungan harga beras dalam negeri sangat berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia. Pada umumnya semakin tinggi harga beras domestik maka impor beras akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya. Kebijakan pemerintah mengenai harga beras adalah menjaga agar harga beras tidak terlalu tinggi dan memberatkan masyarakat.

Menurut pandangan merkantalisme David Hume Kenaikan harga dalam negeri tentu mengakibatkan naiknya harga barang ekspor, sehingga volume ekspor menurun. Di sisi lain, harga barang impor menjadi lebih rendah, sehingga volume impor meningkat. Kondisi demikian mengakibatkan neraca perdagangan menjadi defisit (ekspor lebih kecil dari pada impor).

b. Hubungan Antara Produksi Beras Terhadap Impor Beras

Hubungan antara produksi beras sangat berpengaruh terhadap impor beras. Jika total produksi padi domestik naik, maka permintaan impor beras akan turun, karena kebutuhan domestik relatif telah terpenuhi. David Ricardo salah satu penulis Klasik mengembangkan teori *comparative advantage* atau teori keunggulan yakni setiap negara akan mengimpor barang apabila factor produksi yang dihasilkan oleh negara tersebut dalam jumlah yang kecil dan mengekspor barang yang *comparative advantagenya* lebih besar atau memproduksi barang dan jasa lebih murah dan lebih efisien. Kedua negara akan memperoleh keuntungan dengan melakukan perdagangan. Kenaikan perdagangan akan memperbesar potensi pertumbuhan ekonomi.

c. Hubungan Antara Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras

Thomas Malthus mengajukan sebuah teori tentang pertambahan hasil yang semakin berkurang (*diminishing returns*), Malthus melukiskan suatu kecenderungan universal bahwasanya jumlah populasi di suatu negara akan meningkat secara cepat pada deret ukur atau tingkat geometric (pelipat gandaan: 1, 2, 4, 8, 16, 32, dan seterusnya. Besarnya jumlah penduduk terkait langsung dengan penyediaan pangan. Konsumsi pangan utama sumber karbohidrat adalah beras. Jika jumlah penduduk yang semakin meningkat dengan ketersediaan beras yang terbatas dibarengi dengan supply pangan yang tak tercukupi maka permintaan impor beras akan semakin tinggi. Teori Malthus jelas menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertambahan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut deret hitung.



## 2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan topik yang hampir sama, diantaranya adalah sebagai berikut.

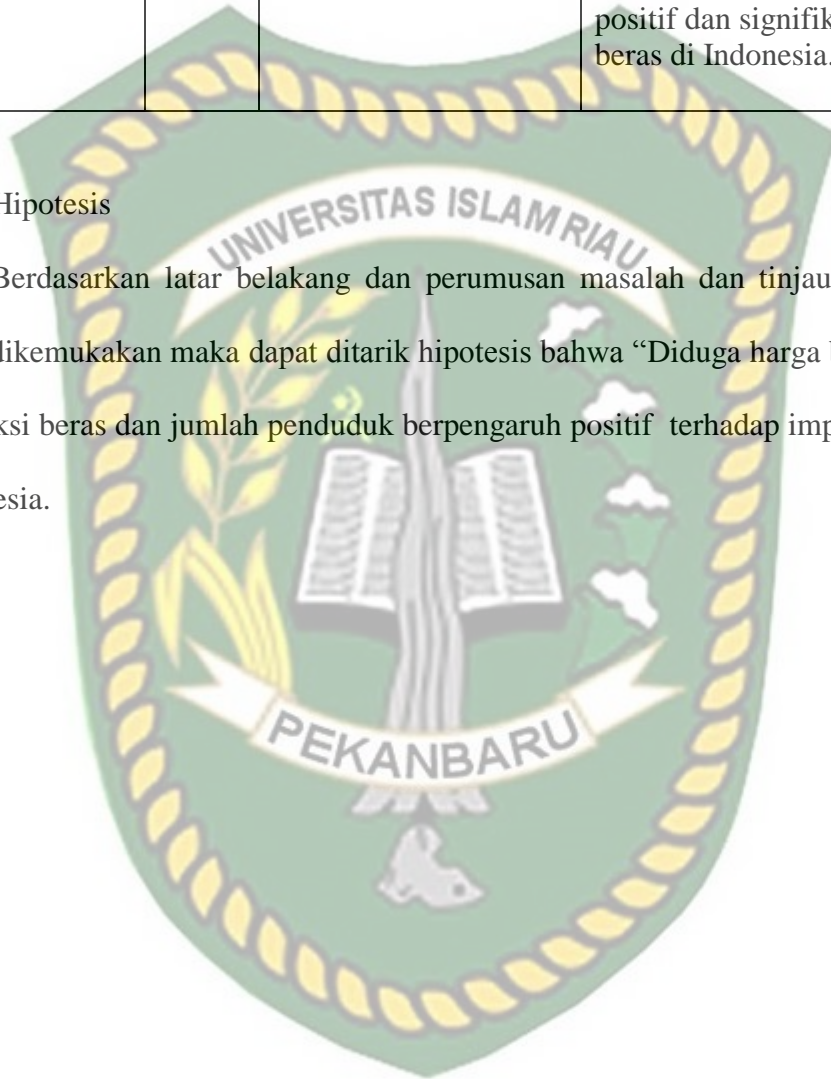
Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu.

No	Nama	Tahun	Judul	Ringkasan
1	Desiane Maria Rungkat	2014	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Sulawesi Utara	Impor beras di Sulawesi Utara 86,5 persen dipengaruhi oleh produksi beras, konsumsi penduduk, stok beras dan kurs sedangkan 13,5 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti harga beras impor, pendapatan per kapita dan kebijakan pemerintah Produksi beras, konsumsi penduduk, stok beras dan kurs secara parsial dan serentak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap impor beras. Kenaikan produksi beras di Sulawesi Utara menurunkan volume impor beras sedangkan peningkatan konsumsi penduduk menaikkan volume impor beras. Pertambahan stok beras setiap tahun mengurangi jumlah impor beras sedangkan peningkatan kurs dollar mengurangi impor terhadap beras.
2	Hengki	2013	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 1980-2009	Dengan pendekatan Error Correction Model (ECM) dan Asumsi Klasik didapatkan kesimpulan sebagai berikut 1. Produksi Beras dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan impor beras di Indonesia. 2. Jumlah penduduk dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap impor beras di Indonesia

				3. Produk Domestik Bruto dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia sedangkan dalam jangka panjang Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia.
--	--	--	--	---

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan maka dapat ditarik hipotesis bahwa “Diduga harga beras local, produksi beras dan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil adalah Indonesia secara keseluruhan. Impor Beras, Harga, Produksi, dan Jumlah Penduduk melalui Badan Pusat Statistik

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Karena penelitian ini menggunakan data sekunder, maka dalam penelitian ini tidak terdapat populasi dan sampel penelitian. Dalam penulisan diperlukan data yang bersifat Time Series (Data Berkala) selama 11 tahun yaitu dari tahun 2007-2017)

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kuantitatif*, yaitu metode penelitian adalah pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi. Pendekatan metode ini berangkat dari data lalu diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Metode ini juga menggunakan alat bantu Kuantitatif berupa *software* computer dalam mengelolah data tersebut yaitu berupa aplikasi Eviews.

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar menggunakan data sekunder berbentuk time series 11 tahun dari tahun 2007-2017. Data bersumber dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), data yang diperoleh adalah data impor beras dan produksi beras Tahun 2007-2017.



### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Metode kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca berbagai buku literatur yang berhubungan dengan pembahasan ini.
2. Metode sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Data sekunder yang dikumpulkan yaitu berasal dari perpustakaan BPS dan Situs internet BPS. Data yang diambil yaitu Harga Beras, Produksi Beras, Jumlah Penduduk dan Impor Beras

### 3.5 Analisis Data

Metode analisis data untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini, menggunakan *software* Eviews dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabelvariabel bebas (harga beras lokal, produksi beras dan jumlah penduduk) terhadap variabel terikat (impor beras). Untuk mengetahui pengaruh variabel faktor harga beras lokal(X1), produksi beras(X2) dan jumlah penduduk(X3), yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia di gunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Ln } Y = \text{Ln } \beta_0 + \beta_1 \text{ Ln } X_1 + \beta_2 \text{ Ln } X_2 + \beta_3 \text{ Ln } X_3 + E_i$$

Keterangan :

Y = Impor Beras

X1 = Harga Beras Lokal (RP)

X2 = Produksi Beras (Ton)

$X_3$  = Jumlah Penduduk (Orang)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Parameter

$\ln$  = Logaritma Natural

$E_i$  = Error term

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi panel data dengan bantuan *software* Eviews, dan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variable bebas (harga beras lokal, produksi beras dan jumlah penduduk) terhadap variabel terikat (impor beras) maka digunakan uji statistik diantaranya

1. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan pengaruh dari variabel bebas (harga beras, produksi beras dan jumlah penduduk) terhadap variabel terikat (impor beras). Semakin besar  $R^2$  maka semakin kuat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable bebas secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (harga beras lokal, produksi beras dan jumlah penduduk) dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat (impor beras) secara nyata. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  H1 diterima (signifikan) dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  H0 (tidak signifikan) Hipotesis yang digunakan :  $H_0 : \beta_i = 0$  ; berarti variabel independen

tidak mempengaruhi variabel dependen Apabila probabilitas dari 0,05 maka dapat dikatakan signifikan.

### 3. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam metode mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (harga beras lokal, produksi beras dan jumlah penduduk) secara signifikan terhadap variabel terikat (impor beras). Dimana jika nilai Sig > tingkat signifikansi 0,05  $H_0$  diterima atau variabel bebas (harga beras lokal, produksi beras dan jumlah penduduk) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (impor beras) (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat (impor beras) tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas (harga beras lokal, produksi beras dan jumlah penduduk) dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

Untuk mengetahui apakah semua variabel penjelas yang digunakan dalam model regresi secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel yang dijelaskan, digunakan uji statistik F, hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3 = 0$  semua variabel bebas (harga beras lokal, produksi beras dan jumlah penduduk) tidak mempengaruhi variabel terikat (impor beras) secara bersama-sama  $H_1 : \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3 \neq 0$  semua variabel bebas (harga beras lokal, produksi beras dan jumlah penduduk) mempengaruhi variabel terikat (impor beras) secara bersama-sama. Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :



1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila probabilitas Fhitung  $>$  tingkat signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila probabilitas Fhitung  $<$  tingkat signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan empat jenis pengujian yaitu sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang bersifat normal. Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain Jarque-Bera Test (J-B Test). Dalam metode J-B Test, yang dilakukan adalah menghitung nilai skewness dan kurtosis. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas yaitu  $H_0$  : data terdistribusi normal dan  $H_a$  : data tidak terdistribusi normal. Untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak yaitu :

- a) Jika nilai Jarque-Bera  $<$   $\chi^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima (data terdistribusi normal).

- b) Jika nilai Jarque-Bera  $> \chi^2$  tabel, maka  $H_0$  ditolak (data tidak terdistribusi normal).

Selain itu jika nilai probabilitas  $> \alpha$  (0,05) maka data terdistribusi normal dan Sebaliknya jika probabilitas  $< \alpha$  (0,05) maka data tidak terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terkena multikolinieritas.
- b) Nilai VIF  $> 10$ , maka terkena multikolinieritas
- c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan White Test, dimana hipotesa yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesa:

Ho: Tidak ada Heteroskedastisitas

Ha: Ada Heteroskedastisitas

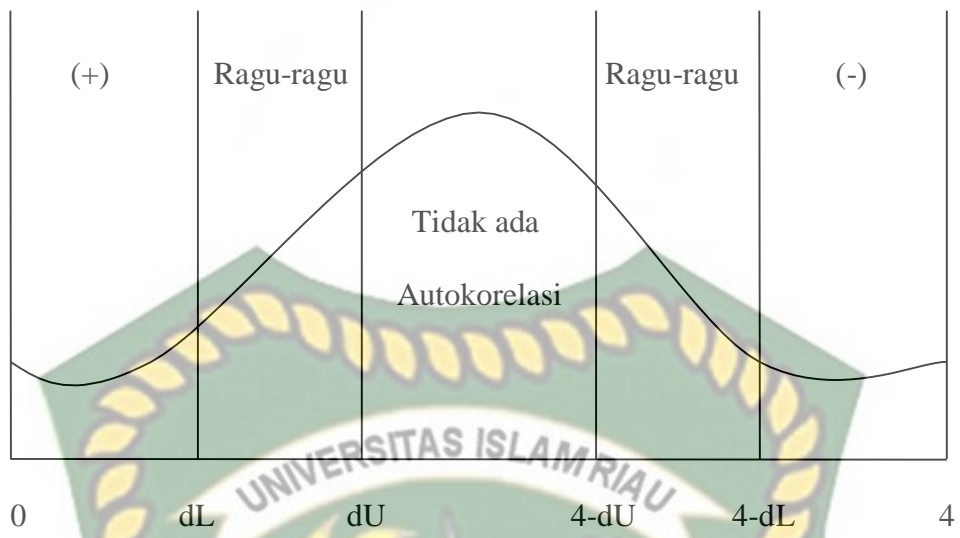
d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. Pengujian ini mempunyai arti bahwa hasil suatu tahun tertentu dipengaruhi tahun sebelumnya atau tahun berikutnya. Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Pengujian Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar waktu. Metode pengujiannya sebagai berikut :

- a) Jika  $DW < D_L$ , Ho ditolak sehingga menyatakan terjadi autokorelasi positif.
- b) Jika  $DW > 4 - D_L$ , Ho ditolak sehingga menyatakan terjadi autokorelasi negatif.
- c) Jika  $D_U < DW < 4 - D_U$ , Ho diterima sehingga menyatakan tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.
- d) Jika DW terletak antara  $D_L$  dan  $D_U$  atau antara  $(4 - D_U)$  dan  $(4 - D_L)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $D_U$  dan  $D_L$  dapat diperoleh dari table statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel independen.





Sumber : Kurva Durbin Watson Test

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1. Sejarah Singkat Negara Republik Indonesia

Kata “Indonesia” berasal dari bahas Yunani kuno yaitu *Indus* yang merujuk kepada sungai Indus di India dan *nesos* yang berarti “pulau”. Jadi, kata Indonesia berarti wilayah “kepulauan India”, atau kepulauan yang berada di wilayah Hindia, ini merujuk kepada persamaan antara dua bangsa tersebut (India dan Indonesia). Pada tahun 1850, George Windsor Earl, seorang etnolog berkebangsaan Inggris, awalnya mengusulkan istilah *Indonesia* dan *Malayunesia* untuk penduduk “kepulauan Hindia atau Kepulauan Melayu” Murid dari Earl, James Richardson Logan, menggunakan kata *Indonesia* sebagai sinonim dari *Kepulauan India*.

Namun, penulisan akademik Belanda di media Hindia Belanda tidak menggunakan kata *Indonesia*, tetapi istilah *Kepulauan Melayu (Maleische Archipel)*; *Hindia Timur Belanda (Nederlandsch Oost Indië)*, atau *Hindia (Indië)*; *Timur (de Oost)*; dan bahkan *Insulinde* istilah ini diperkenalkan tahun 1860 dalam novel *Max Havelaar* (1859), ditulis oleh Multatuli, mengenai kritik terhadap kolonialisme Belanda).

Sejak tahun 1900, nama Indonesia menjadi lebih umum pada lingkungan akademik di luar Belanda, dan golongan nasionalis Indonesia menggunakannya untuk ekspresi politik. Adolf Bastian dari Universitas Berlin memasyarakatkan nama ini melalui buku *Indonesian oder die Inseln des Malayischen Archipels, 1884-1894*. Pelajar Indonesia pertama yang menggunakannya ialah Suwardi

Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara), yaitu ketika ia mendirikan kantor berita di Belanda yang bernama *Indonesisch Pers Bureau* pada tahun 1913.

Peninggalan fosil-fosil *Homo erectus*, yang oleh antropolog juga dijuluki “Manusia Jawa”, menimbulkan dugaan bahwa kepulauan Indonesia telah mulai berpenghuni pada antara dua juta sampai 500.000 tahun yang lalu. Bangsa Austronesia, yang membentuk mayoritas penduduk pada saat ini, bermigrasi ke Asia Tenggara dari Taiwan. Mereka tiba di sekitar 2000 SM, dan menyebabkan bangsa Melanesia yang telah ada lebih dahulu di sana terdesak ke wilayah-wilayah yang jauh di timur kepulauan.

Kondisi tempat yang ideal bagi pertanian, dan penguasaan atas cara bercocok tanam padi setidaknya sejak abad ke-8 SM, menyebabkan banyak perkampungan, kota, dan kerajaan-kerajaan kecil tumbuh berkembang dengan baik pada abad pertama masehi. Selain itu, Indonesia yang terletak di jalur perdagangan laut Internasional dan antar pulau, telah menjadi jalur pelayaran antara India dan Tiongkok selama beberapa abad. Sejarah Indonesia selanjutnya mengalami banyak sekali pengaruh dari kegiatan perdagangan tersebut.

Dibawah pengaruh agama Hindu dan Buddha, beberapa kerajaan terbentuk di pulau Kalimantan, Sumatera, dan Jawa sejak abad ke-4 hingga abad ke-14. Kutai, merupakan kerajaan tertua di Nusantara yang berdiri pada abad ke-4 di hulu sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Di wilayah besar pulau Jawa, pada abad ke-4 hingga abad ke-7 M berdiri kerajaan Tarumanegara. Pemerintahan Tarumanegara dilanjutkan oleh Kerajaan Sunda dari tahun 699 M sampai 1579 M.



Pada abad ke-7 muncul kerajaan Malayu yang berpusat di Jambi, Sumatera. Sriwijaya mengalahkan Malayu dan muncul sebagai kerajaan maritim yang paling berkuasa di Nusantara. Wilayah kekuasaannya meliputi Sumatera, Jawa, Semenanjung Melayu, sekaligus mengontrol perdagangan di Selat Malaka, Selat Sunda, dan laut Tiongkok Selatan. Di bawah pengaruh Sriwijaya, antara abad ke-8 dan ke-10 bangsa Syailendra dan Sanjaya berhasil mengembangkan kerajaan-kerajaan berbasis agrikultur di Jawa, dengan peninggalan bersejarahnya seperti candi Borobudur dan candi Prambanan. Di akhir abad ke-13, Majapahit berdiri di bagian timur pulau Jawa. Di bawah pimpinan mahapatih Gajah Mada, kekuasaannya meluas sampai hampir meliputi wilayah Indonesia kini, dan sering disebut “Zaman Keemasan” dalam sejarah Indonesia.

Kedatangan pedagang-pedagang Arab dan Persia melalui Gujarat, India, kemudian membawa agama Islam. Selain itu pelaut-pelaut Tiongkok yang dipimpin oleh Laksamana Cheng Ho (Zheng He) yang beragama Islam, juga pernah menyinggahi wilayah ini pada awal abad ke-15. Para pedagang-pedagang ini juga menyebarkan agama Islam di beberapa wilayah Nusantara. Samudera Pasai yang beridir pada tahun 1267, merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia.

Ketika orang-orang Eropa datang pada awal abad ke-16, mereka menemukan beberapa kerajaan yang dengan mudah dapat mereka kuasai demi mendominasi perdagangan rempah-rempah. Portugis pertama kali mendarat di dua pelabuhan Kerajaan Sunda yaitu Banten dan Sunda Kelapa, tetapi dapat diusir dan bergerak ke arah timur dang menguasai Maluku.

Pada abad ke-17, Belanda muncul sebagai yang terkuat di antara negara-negara Eropa lainnya, mengatakan Britania Raya dan Portugal (kecuali untuk koloni mereka, Timor Portugis). Pada masa itulah agama Kristen masuk ke Indonesia sebagai salah satu misi imperialisme lama yang dikenal sebagai 3G, yaitu *Gold, Glory, and Gospel*. Belanda menguasai Indonesia sebagai koloni hingga Perang Dunia II, awalnya melalui VOC, dan kemudian langsung oleh pemerintah Belanda sejak awal abad ke-19.

Di bawah sistem *Cultuurstelsel* (*Sistem Penanaman*) pada abad ke-19, perkebunan besar dan penanaman paksa dilaksanakan di Jawa, akhirnya menghasilkan keuntungan bagi Belanda yang tidak dapat dihasilkan VOC. Pada masa pemerintahan kolonial yang lebih bebas setelah 1870, sistem ini dihapus. Setelah 1901 pihak Belanda memperkenalkan kebijakan Beretika, yang termasuk reformasi politik yang terbatas dan investasi yang lebih besar di Hindia Belanda.

Pada masa Perang Dunia II, sewaktu Belanda dijajah oleh Jerman, Jepang melihat bahwa para pejuang Indonesia merupakan rekan perdagangan yang kooperatif dan bersedia mengerahkan prajurit bila diperlukan. Soekarno, Mohammad Hatta, KH. Mas Mansur, dan Ki Hajar Dewantara diberikan penghargaan oleh Kaisar Jepang pada tahun 1943.

Pada Maret 1945 Jepang membentuk sebuah komite untuk kemerdekaan Indonesia. Setelah Perang Pasifik berakhir pada tahun 1945, di bawah tekanan organisasi pemuda, Soekarno-Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 yang pada saat itu sedang bulan Ramadhan. Setelah kemerdekaan, tiga pendiri bangsa yaitu Soekarno, Mohammad Hatta, dan Sutan

Sjahrir masing-masing menjabat sebagai presiden, wakil presiden, dan perdana menteri. Dalam usaha untuk menguasai kembali Indonesia, Belanda mengirimkan pasukan mereka.

Usaha-usaha berdarah untuk meredam pergerakan kemerdekaan ini kemudian dikenal oleh orang Belanda sebagai ‘aksi kepolisian’ (*politieele actie*), atau dikenal oleh orang Indonesia sebagai Agresi Militer. Belanda akhirnya menerima hak Indonesia untuk merdeka pada 27 Desember 1949 sebagai negara federal yang disebut Republik Indonesia Serikat setelah mendapat tekanan yang kuat dari kalangan internasional, terutama Amerika Serikat. Misi Integral Natsir pada tanggal 17 Agustus 1950, menyerukan kembalinya negara Kesatuan Republik Indonesia dan membubarkan Republik Indonesia Serikat. Soekarno kembali menjadi Presiden dengan Mohammad Hatta sebagai wakil presiden dan Mohammad Natsir sebagai perdana menteri.

Pada tahun 1950-an dan 1960-an, pemerintahan Soekarno mulai mengikuti sekaligus merintis gerakan non-blok pada awalnya, kemudian menjadi lebih dekat dengan blok sosialis, misalnya Republik Rakyat Tiongkok dan Yugoslavia. Tahun 1960-an menjadi saksi terjadinya konfrontasi militer terhadap negara tetangga, Malaysia (“*Konfrontasi*”), dan ketidakpuasan terhadap kesulitan ekonomi yang semakin besar.

Selanjutnya pada tahun 1965 meletus kejadian G30S yang menyebabkan kematian 6 orang jenderal dan sejumlah perwira menengah lainnya. Muncul kekuatan baru yang menyebut dirinya Orde Baru yang segera menuduh Partai Komunis Indonesia sebagai otak dibelakang kejadian ini dan bermaksud



menggulingkan pemerintahan yang sah serta mengganti ideologi nasional menjadi berdasarkan paham sosial-komunis. Tuduhan ini sekaligus dijadikan alasan untuk menggantikan pemerintahan lama di bawah Presiden Soekarno.

Jenderal Soeharto menjadi Pejabat Presiden pada tahun 1967 dengan alasan untuk mengamankan negara dari ancaman komunisme. Sementara itu kondisi fisik Soekarno sendiri semakin melemah. Setelah Soeharto berkuasa, ratusan ribu warga Indonesia yang dicurigai terlibat pihak komunis dibunuh, sementara masih banyak lagi warga Indonesia yang sedang berada di luar negeri, tidak berani kembali ke tanah air, dan akhirnya dicabut kewarganegaraannya. Tiga puluh dua tahun masa kekuasaan Soeharto dinamakan Orde Baru, sementara masa pemerintahan Soekarno disebut Orde Lama.

Soeharto menerapkan ekonomi neoliberal dan berhasil mendatangkan investasi luar negeri yang besar untuk masuk ke Indonesia dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang besar, meski tidak merata. Pada awal rezim Orde Baru kebijakan ekonomi Indonesia disusun oleh sekelompok ekonom lulusan Departemen Ekonomi Universitas Californai, Berekeley, yang dipanggil “Mafia Berkeley”. Namun, Soeharto menambah kekayaannya dan keluarganya melalui praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme yang meluas dan dia akhirnya dipaksa turun dari jabatannya setelah aksi demonstrasi besar-besaran dan kondisi ekonomi negara yang memburuk pada tahun 1998.

Masa peralihan *Orde Reformasi* atau Era Reformasi berlangsung dari tahun 1998 hingga 2001, ketika terdapat tiga masa presiden: Bacharuddin Jusuf (BJ) Habibie, Abdurrahman Wahid dan Megawati Sukarnoputri. Pada tahun

2004, diselenggarakan Pemilihan Umum satu hari terbesar di dunia yang dimenangkan oleh Susilo Bambang Yudhoyono, sebagai presiden terpilih secara langsung oleh rakyat, yang menjabat selama dua periode (2004-2009 dan 2009-2014).

Indonesia kini sedang mengalami masalah-masalah ekonomi, politik dan pertikaian bernuansa agama di dalam negeri, dan beberapa daerah berusaha untuk melepaskan diri dari naungan NKRI, terutama Papua. Timor-Timur secara resmi memisahkan diri pada tahun 1999 setelah 24 tahun bersatu dengan Indonesia dan 3 tahun di bawah administrasi PBB menjadi negara Timor Leste.

#### 4.2. Letak Geografis dan Luas Wilayah Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki 13.487 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar disekitar khatulistiwa, yang memberikan cuaca tropis. Posisi Indonesia terletak pada koordinat 6°LU - 11°08'LS dan dari 95°BT - 141°45'BT serta terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia/Oseania.

Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Luas daratan Indonesia adalah 1.922.570 km<sup>2</sup> dan luas perairannya 3.257.483 km<sup>2</sup>. Pulau terpadat penduduknya adalah pulau Jawa, di mana setengah populasi Indonesia bermukim. Indonesia terdiri dari 5 pulau besar, yaitu: Jawa dengan luas 132.107 km<sup>2</sup>, Sumatera dengan luas 473.606 km<sup>2</sup>, Kalimantan dengan luas 539.460 km<sup>2</sup>, Sulawesi dengan luas 189.216 km<sup>2</sup>, dan Papua dengan luas 421.981 km<sup>2</sup>. Batas wilayah Indonesia diukur dari kepulauan

dengan menggunakan territorial laut: 12 mil laut serta zona ekonomi eksklusif 200 mil laut, searah penjuruan mata angin, yaitu:

1. Utara berbatasan dengan Negara Malaysia dengan perbatasan sepanjang 1.782 km, Singapura, Filipina, dan laut Tiongkok Selatan.
2. Selatan berbatasan dengan Negara Australia, Timor Leste, dan Samudra Indonesia
3. Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia
4. Timur berbatasan dengan Negara Papua Nugini dengan perbatasan sepanjang 820 km, Timor Leste, dan Samudra Pasifik.

Indonesia saat ini secara de facto terdiri dari 34 provinsi, yaitu:

1. Aceh
2. Sumatera Utara
3. Sumatera Barat
4. Riau
5. Kepulauan Riau
6. Jambi
7. Sumatera Selatan
8. Kepulauan Bangka Belitung
9. Bengkulu
10. Lampung
11. Daerah khusus ibu kota Jakarta
12. Banten
13. Jawa Barat



14. Jawa Tengah
15. Daerah Istimewa Yogyakarta
16. Jawa Timur
17. Bali
18. Nusa Tenggara Barat
19. Nusa Tenggara Timur
20. Kalimantan Barat
21. Kalimantan Tengah
22. Kalimantan Selatan
23. Kalimantan Timur
24. Kalimantan Utara
25. Sulawesi Utara
26. Gorontalo
27. Sulawesi Tengah
28. Sulawesi Barat
29. Sulawesi Selatan
30. Sulawesi Tenggara
31. Maluku
32. Maluku Utara
33. Papua Barat
34. Papua



#### 4.3. Wilayah Administrasi Pemerintahan Indonesia

Indonesia saat ini secara de facto terdiri dari 34 provinsi, lima di antaranya memiliki status yang berbeda (Aceh, Daerah Istimewa Yogyakarta, Papua Barat, Papua, dan DKI Jakarta). Provinsi dibagi menjadi 416 kabupaten dan 98 kota atau 7.024 daerah setingkat kecamatan atau 81.626 daerah setingkat desa. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 25, Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah kepulauan yang berciri nusantara dengan wilayah dan batas-batas dan hak-haknya ditetapkan dengan undang-undang. Undang-undang yang berlaku yaitu UU no. 43 no. 2008 tentang wilayah negara yang mengatur tentang kedaulatan, kewilayahan, dan manajemen perbatasan, termasuk juga didalamnya yaitu wewenang pemerintah daerah

Saat ini terdapat 34 provinsi di Indonesia yang masing-masing memiliki pemerintahan daerah sendiri yang dikepalai oleh seorang Gubernur. Setiap provinsi memiliki lembaga legislative yang disebut Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) Provinsi. Gubernur dan anggota DPRD dipilih melalui suatu pemilihan umum untuk masa jabatan lima tahun. Setiap provinsi terdiri dari kabupaten/kota namun hingga saat ini Jakarta tidak terdapat DPR Kabupaten atau kota, karena Jakarta bukanlah daerah otonom. Provinsi Aceh, Daerah Istimewa Yogyakarta, Provinsi Papua Barat, dan Papua memiliki hak istimewa legislatur yang lebih besar dan tingkat otonomi yang lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya. Kabupaten atau kota memiliki tingkat yang setara serta memiliki pemerintah daerah dan lembaga legislative sendiri. Setiap kabupaten atau kota terdiri dari beberapa kecamatan atau distrik, dan secara ukuran kabupaten lebih luas dari pada kota.

Kabupaten dipimpin oleh seorang bupati dengan DPRD kabupaten, sedangkan kota dipimpin oleh seorang wali kota dengan DPRD kota di pilih melalui proses pemilihan umum.

#### 4.4 Perkembangan Penduduk Indonesia

Masalah penduduk Indonesia saat ini adalah peningkatan jumlah penduduk yang cukup signifikan. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai. Program kependudukan meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk seimbang serta pengembangan potensi penduduk merupakan modal pembangunan yang harus ditingkatkan. Penduduk mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian dan pembangunan negara, dimana penduduk merupakan subjek sekaligus objek dari pembangunan. Hal ini di sebabkan karena pembangunan dilaksanakan oleh penduduk dan di tujuakan untuk kesejahteraan penduduk.

Peranan penduduk sebagai subjek pembangunan menunjukkan kapasitas sumber daya manusia sebagai unsur pencipta, pemakai dan pengembang teknologi seperti pengelola factor-faktor produksi yang dibutuhkan penduduk. Pesatnya pertumbuhan penduduk akan menyebabkan penyebaran tidak merata. Persebaran penduduk tidak hanya dipengaruhi oleh luas wilayah dan skala kegiatan pembangunan saja. Akan tetapi skala kegiatan pemerintah diduga juga mempunyai pengaruh terhadap persebaran penduduk. Berikut ini data jumlah penduduk di Indonesia mulai dari tahun 2007-2017



Tabel 4.1: Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 2007-2017

Tahun	Jumlah Penduduk (Juta jiwa)
2007	227.521.205
2008	230.931.149
2009	234.355.661
2010	237.641.326
2011	241.452.952
2012	246.864.191
2013	247.103.152
2014	255.146.521
2015	255.462.134
2016	259.281.096
2017	262.594.708

Sumber: BPS, 2018

Dari tabel diatas ini dapat kita lihat bahwa perkembangan dan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia tahun 2007-2017 terus mengalami peningkatan. Pada data tersebut jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 adalah 237.641.326 juta jiwa dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2017 berdasarkan data tersebut sebesar 262.594.708 juta jiwa

#### 4.5 Gambaran Umum Pertanian di Indonesia

Secara umum, pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, hortikultura, peternakan dan perikanan. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang

tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani dan perkebunan, sehingga sektor - sektor ini sangat penting untuk dikembangkan di negara kita.

Bentuk-bentuk pertanian di Indonesia, yaitu :

1. Sawah

Sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut. Yang pada masa sekarang sudah hampir punah

2. Tegalan

Tegalan adalah suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam sekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan yang tidak rata. Pada saat musim kemarau lahan tegalan akan kering dan sulit untuk ditubuhi tanaman pertanian.

3. Pekarangan

Pekarangan adalah suatu lahan yang berada di lingkungan dalam rumah (biasanya dipagari dan masuk ke wilayah rumah) yang dimanfaatkan untuk ditanami tanaman pertanian

Indonesia sangatlah kaya akan hasil pertaniannya, berikut adalah hasil-hasil pertanian di Indonesia, yaitu :

1. Agave (Sisal)

Agave merupakan tanaman hias yang mempunyai warna daun hijau muda bercampur dengan alur menyerupai pita dan bersisik mirip. Tanaman ini ditemukan pada abad 20.

2. Avokad

Avokad (*Persea Americana*) merupakan buah yang memiliki banyak manfaat dan khasiat bagi manusia. Kandungan nutrisi dalam satu buah alpukat 46 adalah 95 mg fosfor, 23 mg kalsium, 1,4 mg zat besi, 9 mg sodium, 1,3 mg potasium, 8,6 mg niacin, 660 I.U. vitamin A, 82 mg vitamin C.

3. Bawang

Bawang merah dan bawang putih merupakan salah satu tanaman sayuran yang menjadi menu pokok hampir pada semua jenis masakan dengan fungsi sebagai penyedap masakan dan khasiat bagi manusia. Daerah penghasil bawang banyak terdapat di daerah Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan.

4. Beras

Beras berasal dari tanaman padi. Padi adalah sumber bahan makanan pokok rakyat Indonesia, jadi tanaman ini mempunyai andil yang sangat besar dalam kehidupan. Daerah - daerah penghasil beras hampir



merata di seluruh wilayah Nusantara, Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Sumatera.

#### 5. Buncis

Kacang Buncis (*Phaseolus Vulgaris L.*) berasal dari Amerika, sedangkan kacang buncis tipe tegak (*kidney bean*) atau kacang jogo adalah tanaman asli lembah Tahuacan-Meksiko. Penyebarluasan tanaman buncis dari Amerika ke Eropa dilakukan sejak abad. Daerah pusat penyebaran dimulai di Inggris (1594), menyebar ke negara-negara Eropa, Afrika, sampai ke Indonesia. Pembudidayaan tanaman buncis di Indonesia telah meluas ke berbagai daerah. Tahun 1961-1967 luas areal penanaman buncis di Indonesia sekitar 3.200 hektare, tahun 1969-1970 seluas 20.000 hektare dan tahun 1991 mencapai 79.254 hektare dengan produksi 168.829 ton. Peningkatan produksi buncis mempunyai arti penting dalam menunjang peningkatan gizi masyarakat, sekaligus berdaya guna bagi usaha mempertahankan kesuburan dan produktivitas tanah. Kacang buncis merupakan salah satu sumber protein nabati yang murah dan mudah dikembangkan.

#### 6. Cengkeh

Cengkeh adalah rempah-rempah purbakala yang telah dikenal dan digunakan ribuan tahun sebelum masehi. Pohonnya merupakan tanaman asli kepulauan Maluku (Ternate dan Tidore), yang dahulu dikenal oleh para penjelajah sebagai Spice Islands. Menanam pohon cengkeh saat seorang anak dilahirkan adalah tradisi penduduk asli Maluku. Secara

psikologis ada pertalian antara pertumbuhan pohon cengkeh dan anak tersebut sehingga pohon cengkeh benar benar dijaga dan dirawat oleh orang Maluku. Pada abad pertengahan (sekitar 1600 Masehi) cengkeh pernah menjadi salah satu rempah yang paling populer dan mahal di Eropa, melebihi harga emas.

#### 7. Cokelat

Cokelat berasal dari Amazon atau Orinoco, Amerika Selatan kira – kira 4000 tahun yang lalu. Daerah penghasil cokelat terbanyak terdapat di daerah Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Lampung, Maluku, NTT, Papua, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, dan DI.Yogyakarta. Daerah penghasil cokelat yang utama adalah Salatiga (Jawa Tengah).Cokelat banyak digunakan sebagai bahan minuman.

#### 8. Durian

Durian (*Bombaceae sp.*) merupakan tanaman buah berupa pohon. Sebutan durian diduga berasal dari istilah Melayu yaitu dari kata duri yang diberi akhiran – an sehingga menjadi durian. Kata ini terutama dipergunakan untuk menyebut buah yang kulitnya berduri tajam. Tanaman durian berasal dari hutan Malaysia, Sumatra, dan Kalimantan yang berupa tanaman liar. Penyebaran durian ke arah Barat adalah ke Thailand, Birma, India dan Pakistan. Buah durian sudah dikenal di Asia Tenggara sejak abad 7 Masehi. Nama lain durian adalah *duren* (Jawa, Gayo), *duriang* (Manado), *dulian* (Toraja), *rulen* (Seram Timur). Durian bermanfaat untuk

mencegah erosi di lahan-lahan yang miring, batangnya sebagai bahan bangunan atau perkakas rumah tangga, bijinya memiliki kandungan pati cukup tinggi, berpotensi sebagai alternatif pengganti makanan (dapat dibuat bubur yang dicampur daging buahnya), kulit dipakai sebagai bahan abu gosok dengan cara dijemur sampai kering dan dibakar sampai hancur.

#### 9. Jagung

Banyak pendapat dan teori mengenai asal tanaman jagung, tetapi secara umum para ahli sependapat bahwa jagung berasal dari Amerika Tengah atau Amerika Selatan. Jagung secara historis terkait erat dengan suku Indian, yang telah menjadikan jagung sebagai bahan makanan sejak 10.000 tahun yang lalu). Jagung yang telah direkayasa genetika juga sekarang ditanam sebagai penghasil bahan farmasi

#### 10. Kacang Hijau

Sebagai makanan, tanaman yang diperkirakan berasal dari India ini menghasilkan berbagai masakan. Mulai dari aneka penganan kecil, bubur, sampai kolak. Kacang hijau dan kecambahnya memiliki manfaat memberikan nutrisi penting bagi tubuh, mengandung protein tinggi, kalsium, fosfor, vitamin B2 (riboflavin).Kacang hijau banyak terdapat di daerah Bali, Bengkulu,Lampung, dan Papua.

#### 11. Kacang Mede

Kacang mede berasal dari biji jambu mete (*Anacardium Occidentale L*). Jambu mete merupakan tanaman buah berupa pohon



yang berasal dari Brasil Tenggara. Tanaman ini dibawa oleh pelaut Portugis ke India 425 tahun yang lalu, kemudian menyebar ke daerah tropis dan subtropis lainnya seperti Bahana, Senegal, Kenya, Madagaskar, Mozambik, Srilangka, Thailand, Malaysia, Filipina, dan Indonesia. Di antara sekian banyak negara produsen, Brasil, Kenya, dan India merupakan negara pemasok utama jambu mete dunia. Jambu mete tersebar di seluruh Nusantara dengan nama berbeda-beda (di Sumatera Barat: jambu erang/jambu monye, di Lampung dijuluki gayu, di daerah Jawa Barat dijuluki jambu mede, di Jawa Tengah dan Jawa Timur diberi nama jambu monyet, di Bali jambu jipang atau jambu dwipa, dan di Sulawesi Utara disebut buah yaki. 12. Kacang Tanah (*Arachis Hypogaeae L.*) Kacang tanah yang ada di Indonesia semula berasal dari benua Amerika. Pemasukan ke Indonesia pertama-tama diperkirakan dibawa oleh pedagangpedagang Spanyol, sewaktu melakukan pelayarannya dari Mexico ke Maluku setelah tahun 1597. Pada tahun 1863 Holle memasukkan Kacang Tanah dari Inggris dan pada tahun 1864 Scheffer memasukkan pula Kacang Tanah dari Mesir. Tanaman Kacang tanah bisa dimanfaatkan untuk makanan ternak, sedang bijinya dimanfaatkan sebagai sumber protein nabati , minyak dan lain-lain.

### 13. Kapas

Kapas adalah serat yang dihasilkan oleh tanaman kapas (*Gossypium Hirsutum*). Tanaman kapas ini mempunyai banyak species diperkirakan berjumlah 30-40 species yang tersebar di seluruh belahan

dunia dari daerah yang beriklim tropis hingga subtropis, sedangkan yang paling banya digunakan untuk produksi pakaian adalah tanaman kapas jenis *Gossypium Hirsutum* yang tingkat penggunaanya mencapai 90 % dari produksi kapas di dunia tanaman ini juga termasuk tanaman perdu (semak) karena tanaman ini relatif kecil namun ada juga yang memiliki ketinggian hingga 3 meter lebih. Kapas dipintal menjadi benang kemudian benang ditenun menjadi kain rupanya ini sudah dilakukan oleh orang-orang zaman dahulu di India, Mesir dan china ratusan tahun sebelum masehi ternyata kapas yang sudah diolah juga menjadi komoditas perdagangan yang sudah diperdagangkan bahkan sampai ke daerah mediterania.

#### 14. Kapuk

Kapuk randu atau kapuk (*Ceiba Pentandra*) adalah pohon tropis yang tergolong ordo Malvales dan famili Malvaceae (sebelumnya dikelompokkan ke dalam famili terpisah Bombacaceae), berasal dari bagian utara dari Amerika Selatan, Amerika Tengah dan Karibia, dan (untuk varitas *C pentandra* var. *guineensis*) berasal dari sebelah barat Afrika). Kata "kapuk" atau "kapok" juga digunakan untuk menyebut serat yang dihasilkan dari bijinya. Pohon ini juga dikenal sebagai kapas Jawa atau kapok Jawa, atau pohon kapas-sutra. Juga disebut sebagai *Ceiba*, nama genusnya, yang merupakan simbol suci dalam mitologi bangsa Maya.

#### 15. Karet

Sejarah karet bermula ketika Christopher Columbus menemukan benua Amerika pada 1476. Saat itu, Columbus tercengang melihat orang-orang Indian bermain bola dengan menggunakan suatu bahan yang dapat melantun bila dijatuhkan ke tanah). Bola tersebut terbuat dari campuran akar, kayu, dan rumput yang dicampur dengan suatu bahan (lateks) kemudian dipanaskan diatas unggun dan dibulatkan seperti bola. Karet mempunyai arti penting dalam aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat indonesia, yaitu salah satu komoditi penghasil devisa negara, tempat persediaanya lapangan kerja bagi penduduk, dan sumber penghasilan bagi petani.

#### 16. Kayu Manis

Sebuah studi menemukan bahwa menambahkan kayu manis ke dalam makanan pencuci mulut dapat menekan kadar gula darah tanpa menghilangkan rasa manis. Para peneliti pada Malmö University Hospital di Swedia menemukan bahwa dengan menambahkan satu sendok teh lebih kayu manis ke dalam semangkok pudding akan menurunkan kadar gula darah. Survei ini dilakukan pada sekelompok sukarelawan kesehatan. Kayu manis banyak terdapat di daerah Jambi, Sumatera Barat, dan DI Yogyakarta.

#### 17. Kedelai

Kedelai (*Glycine Max*) sudah dibudidayakan sejak 1500 tahun Sebelum Masehi dan baru masuk Indonesia, terutama Jawa sekitar tahun



1750. Kedelai berfungsi sebagai zat pembangun bagi tubuh, mengurangi gejala menopause, mencegah osteoporosis, mencegah atherosclerosis, mencegah kanker, meringankan diabetes).

#### 18. Kelapa

Kelapa merupakan jenis tumbuhan dari keluarga *Arecaceae* dan satu-satunya spesies dalam genus *Cocos*, pohonnya mencapai ketinggian 30 m. Kelapa adalah pohon serba guna bagi masyarakat tropika. Semua bagiannya dapat dimanfaatkan orang, dari batang, buah dan daun semuanya dapat di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 19. Kelapa Sawit

Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Belanda pada tahun 1848, saat itu ada 4 batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Mamitius dan Amsterdam lalu ditanam di Kebun Raya Bogor. Pada tahun 1911, kelapa sawit mulai diusahakan dan dibudidayakan secara komersial). Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Hallet (orang Belgia).

#### 20. Kentang

Kentang pertama kali mencapai daratan Eropa pada tahun 1500-an bersamaan dengan kedatangan kapal-kapal Spanyol dari Peru. Namun saat didatangkan, kentang lambat sekali diterima masyarakat Eropa. Kentang dilarang dimakan di Burgundy karena dianggap sebagai biang penyakit lepra. Di tempat lain kentang mendapat julukan yang buruk karena dituduh sebagai penyebab penyakit sipilis. Hingga tahun 1720-an, di Amerika

masih terdapat kepercayaan bahwa kentang dapat memperpendek umur yang mengkonsumsinya). Baru setelah kemerdekaan Amerika, kentang lebih bisa diterima, dan saat ini telah menjadi salah satu makanan pokok orang Amerika.

#### 21. Ketela Pohon

Ketela pohon merupakan tanaman pangan berupa perdu dengan nama lain ubi kayu, singkong atau kasape. Ketela pohon berasal dari benua Amerika, tepatnya dari negara Brazil. Penyebarannya hampir ke seluruh dunia, antara lain Afrika, Madagaskar, India, Tiongkok. Ketela pohon berkembang di negara-negara yang terkenal wilayah pertaniannya dan masuk ke Indonesia pada tahun 1852. Di Indonesia, ketela pohon menjadi makanan bahan pangan pokok setelah beras dan jagung. Manfaat daun ketela pohon sebagai bahan sayuran memiliki protein cukup tinggi atau untuk keperluan yang lain seperti bahan obat-obatan. Kayunya bisa digunakan sebagai pagar kebun atau di desa-desa sering digunakan sebagai kayu bakar untuk memasak. Dengan perkembangan teknologi, ketela pohon dijadikan bahan dasar pada industri makanan dan bahan baku industri pakan. Selain itu digunakan pula pada industri obat-obatan.

#### 22. Kina

Kina merupakan tanaman obat berupa pohon yang berasal dari Amerika Selatan di sepanjang pegunungan Andes yang meliputi wilayah Venezuela, Colombia, Equador, Peru sampai Bolivia. Daerah tersebut meliputi hutan-hutan pada ketinggian 900-3.000 m dpl. Bibit tanaman kina

yang masuk ke Indonesia tahun 1852 berasal dari Bolivia, tetapi tanaman kina yang tumbuh dari biji tersebut akhirnya mati. Pada tahun 1854 sebanyak 500 bibit kina dari Bolivia ditanam di Cibodas dan tumbuh 75 pohon yang terdiri atas 10 klon. Kina banyak terdapat di daerah Lembang (Jawa Barat) dan tanah Kerinci (Sumatera Barat). Kulit kina digunakan sebagai bahan pembuat obat antimalaria.

### 23. Kopi

Kopi memiliki istilah yang berbeda-beda. Pada masyarakat Indonesia lebih akrab dengan sebutan kopi, di Inggris dikenal coffee, Prancis menyebutnya cafe, Jerman menjulukinya kaffee, dalam bahasa Arab dinamakan quahwa). Sejarah kopi diawali dari cerita seorang penggembala kambing Abessynia yang menemukan tumbuhan kopi sewaktu ia menggembala, hingga menjadi minuman bergengsi para aristokrat di Eropa. Bahkan oleh Bethoven menghitung sebanyak 60 biji kopi untuk setiap cangkir kopi yang mau dinikmatinya.

### 24. Lada

Tanaman lada (*Piper Nigrum Linn*) berasal dari daerah Ghat Barat, India. Demikian juga, tanaman lada yang sekarang banyak ditanam di Indonesia ada kemungkinan berasal dari India. Sebab pada tahun 110 Sebelum Masehi – 600 Sebelum Masehi banyak koloni Hindu yang datang ke Jawa. Mereka itulah yang diperkirakan membawa bibit lada ke Jawa. Pada abad XVI, tanaman lada di Indonesia baru diusahakan secara kecil-



kecilan (Jawa). Tetapi pada abad XVIII, tanaman tersebut telah diusahakan secara besar-besaran.

#### 25. Mangga

Nama buah mangga (*Mangifera Indica*) ini berasal dari Malayalam manga. Kata ini diindonesiakan menjadi mangga; dan pada pihak lain, kata ini dibawa ke Eropa oleh orang-orang Portugis dan diserap menjadi manga (bahasa Portugis), mango (bahasa Inggris) dan lain-lain. Nama ilmiahnya sendiri mengandung arti: “(pohon) yang berbuah mangga, berasal dari India”. Mangga terutama ditanam untuk buahnya. Buah yang matang umum dimakan dalam keadaan segar, sebagai buah meja atau campuran es, dalam bentuk irisan atau diblender. Buah yang muda kerap kali dirujuk, atau dijajakan di tepi jalan setelah dikupas, dibelah-belah dan dilengkapi bumbu garam dengan cabai. Buah mangga juga diolah sebagai manisan, irisan buah kering, dikalengkan dan lain-lain. Di pelbagai daerah di Indonesia, mangga (tua atau muda) yang masam kerap dijadikan campuran sambal atau masakan ikan dan daging. Biji mangga dapat dijadikan pakan ternak atau unggas; di India bahkan dijadikan bahan pangan pada masa paceklik. Daun mudanya dilalap atau dijadikan sayuran. Kayu mangga cukup kuat, keras dan mudah dikerjakan; namun kurang awet untuk penggunaan di luar. Kayu ini juga dapat dijadikan arang yang baik.

#### 26. Pala

Pala (*Myristica Fragan Haitt*) merupakan tanaman buah berupa pohon tinggi asli Indonesia, karena tanaman ini berasal dari Banda dan

Maluku. Tanaman pala menyebar ke Pulau Jawa, pada saat perjalanan Marcopollo ke Tiongkok yang melewati pulau Jawa pada tahun 1271 sampai 1295 pembudidayaan tanaman pala terus meluas sampai Sumatera. Selain sebagai rempah-rempah, pala juga berfungsi sebagai tanaman penghasil minyak atsiri yang banyak digunakan dalam industri pengalengan, minuman dan kosmetik.

#### 27. Rosella (Rami)

Pada tahun 1576 seorang ahli botani asal Belanda bernama M. de L'Obel menemukan tanaman ini pada halaman sebuah rumah di Pulau Jawa. Ada yang berpendapat, Rosella berasal dari India. Diduga tanaman ini dibawa oleh pedagang India saat datang ke Indonesia sekitar abad ke-14. Kelopak bunga rosella mengandung asam organik, polisakarida, dan flavonoid yang bermanfaat mencegah penyakit kanker, mengendalikan tekanan darah, melancarkan peredaran darah, dan melancarkan buang air besar. Rosella juga digunakan sebagai bahan pembuat karung.

#### 28. Tebu

Tebu adalah tanaman yang ditanam untuk bahan baku gula. Tanaman ini hanya dapat tumbuh di daerah beriklim tropis. Tanaman ini termasuk jenis rumput-rumputan. Umur tanaman sejak ditanam sampai bisa dipanen mencapai kurang lebih 1 tahun.

#### 29. Tembakau

Tembakau (Tobacco) adalah sejenis tanaman herbal. Tanaman ini berasal dari Amerika Utara dan Amerika Selatan. Sejarah Tembakau penuh dengan intrik dan nuasa mitos. Pada mulanya digunakan oleh orang-orang asli Amerika untuk digunakan sebagai media perobatan. Sejarah mereka pada masa itu banyak dikaitkan dengan tanaman tembakau. Ajaran-ajaran kepercayaan mereka juga ada kaitannya dengan tumbuhan tembakau, dimana pada waktu itu asap tembakau dipercaya dapat memberi perlindungan dari makhluk halus yang sangat jahat dan begitu juga sebaliknya memudahkan mereka mendekati makhluk halus yang baik. Dahulu, Cristoper Colombus melintasi laut Atlantik untuk pertama kalinya pada tahun 1492, orang-orang asli Amerika yang telah bermukim di New World telah memberi hadiah daun Tembakau dan seabad setelah itu, merokok telah menjadi gaya hidup masyarakat tersebut. Tembakau mengandung zat alkaloid nikotin.

### 30. Ubi Jalar

Tumbuhan ini konon ditemukan sejak 8000 tahun Sebelum Masehi pada sebuah gua di Peru. Ubi jalar bisa hidup liar menjalar, bahkan bisa tumbuh subur di ketinggian 1 - 2.200 meter dari permukaan laut. Ubi jalar juga berkhasiat melancarkan peredaran darah, mengatasi cacangan, menurunkan kolesterol, mencegah kemerosotan daya ingat, jantung koroner, hingga kanker.

### 31. Vanili



Vanili (*Vanilla Planifolia*) adalah tanaman penghasil bubuk vanili yang biasa dijadikan pengharum makanan. Bubuk ini dihasilkan dari buahnya yang berbentuk polong. Tanaman vanili dikenal pertama kali oleh orang-orang Indian di Meksiko, negara asal tanaman tersebut.



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Variabel Harga Beras Lokal

Dalam menetapkan harga di perlukan yang sistematis, yang mana melibatkan penetapan tujuan dan mengembangkan suatu struktur penetapan tujuan dan mengembangkan suatu struktur penetapan harga yang tepat. Harga adalah suatu nilai guna beserta pelayanannya.

Kebijakan pengendalian harga dilakukan dengan tujuan untuk melindungi petani dan konsumen beras melalui mekanisme stabilitas harga. Tujuannya untuk memberikan jaminan kepada petani bahwa hasil produksinya akan dibeli sesuai harga yang ditetapkan oleh pemerintah agar dapat merangsang peningkatan produksi. Guna melindungi konsumen, pemerintah menerapkan harga konsumen (*ceiling price*), yaitu harga tertinggi yang boleh diterapkan pedagang kepada konsumen.

Perkembangan harga beras di Indonesia sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat konsumen secara luas maupun tingkat kesejahteraan petani. Perkembangan harga beras di Indonesia dalam rentang waktu antara 2007 2017 terus mengalami kenaikan. Perkembangan tingkat harga beras di Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.1: Perkembangan Harga Beras Indonesia

Tahun	Harga Beras (Rp/kilogram)
2007	5.902
2008	6.121
2009	6.512
2010	7.617
2011	7.890
2012	8.702
2013	8.941
2014	9.638
2015	10.915
2016	11.511
2017	11.535

Sumber: BPS,2018

Jika dilihat dari perkembangan harga beras di Indonesia dari tahun ke tahun itu mengalami peningkatan yang cukup tinggi ini disebabkan karena dampak krisis pangan yang terjadi di hampir seluruh negara, krisis pangan terus terjadi dari sepanjang tahun 2008. Meningkatnya harga minyak dunia yang akhirnya memaksa pemerintah untuk menaikkan harga BBM pada bulan Mei 2008, serta meningkatnya harga komoditas pangan dunia (kebutuhan bahan pangan impor seperti beras, kedelai, jagung dan terigu). Kenaikan harga beras terus terjadi hingga tahun 2012 seperti yang terlihat pada tabel diatas. Kenaikan harga beras yang terjadi tiap tahunnya dikarenakan mundurnya masa tanam yang mengakibatkan mundurnya panen, sehingga masa paceklik menjadi lebih panjang.

### 5.1.2 Variabel Produksi Beras

Dalam percakapan sehari-hari produksi diartikan tindakan mengombinasikan faktor-faktor produksi (tenaga kerja, modal, dan lain-lainnya) oleh perusahaan untuk memproduksi hasil berupa barang-barang dan jasa-jasa.



Dalam arti ekonomi, produksi adalah setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Produksi beras dalam negeri amat penting untuk menghindari tingginya risiko ketidakstabilan harga dan suplai beras dari pasar dunia, disamping terkait erat dengan usaha pengentasan kemiskinan dan pembangunan perdesaan. Maka menjadi tugas pemerintah dalam menetapkan kebijakan yang akan menjamin ketahanan pangan dan kebijakan swasembada beras di Indonesia. Perkembangan jumlah produksi beras di Indonesia selama tahun 2007- 2017 terus mengalami peningkatan signifikan. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.2: Perkembangan Produksi Beras di Indonesia

Tahun	Jumlah (Ton)	Luas Panen (Ha)
2007	57.157.435	7.855.941
2008	60.325.925	7.919.464
2009	64.398.890	8.068.327
2010	66.469.394	8.002.552
2011	65.756.904	8.095.962
2012	69.056.126	8.127.264
2013	71.279.709	8.128.499
2014	70.846.465	8.111.593
2015	75.397.841	8.087.393
2016	79.147.432	8.186.469
2017	81.367.867	8.632.646

Sumber: BPS,2018

### 5.1.3 Variabel Jumlah Penduduk

Penduduk dikonotasikan sebagai orang atau orang-orang yang mendiami suatu tempat, kampung, wilayah atau negeri, dan merupakan aset pembangunan atau sering disebut sumber daya manusia (SDM). Pertumbuhan laju penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3 : Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia

Tahun	Jumlah Penduduk (Orang)
2007	227,521,205
2008	230,931,149
2009	234,355,661
2010	237,641,326
2011	241,452,952
2012	246,864,191
2013	247,103,152
2014	255,146,521
2015	255,462,134
2016	259,281,096
2017	262,594,708

Sumber : BPS, 2018

Dari tabel 5.3 diatas memperlihatkan peningkatan jumlah penduduk di Indonesia dari tahun 2007-2017 cukup signifikan. Hal tersebut dilihat dari jumlah penduduk pada tahun 2007 sebanyak 227.521.205 juta orang meningkat tajam sebanyak 262.594.708 juta orang pada tahun 2017. Faktor utama penyebab terhadap pertumbuhan populasi penduduk yang tinggi adalah peningkatan angka kelahiran yang lebih banyak dari angka kematian, umur panjang, serta adanya migrasi yang masuk ke Indonesia.

#### 5.1.4 Interpretasi Hasil

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program eviews. Dilakukan terhadap Impor beras (Y) sebagai variabel terikat sedangkan harga beras local ( $X_1$ ), produksi beras ( $X_2$ ) dan jumlah penduduk ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas Selama sebelas tahun dari tahun 2007-2017 berikut ini hasil regresinya.

Tabel 5.4 : Hasil estimasi pengaruh harga beras local, produksi beras dan jumlah penduduk terhadap impor beras

Dependent Variable: LN\_Y\_  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/19/19 Time: 10:29  
 Sample: 2007 2017  
 Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN_X1_	15.02408	5.548454	2.707796	0.0303
LN_X2_	-23.00793	7.745534	-2.970477	0.0208
LN_X3_	-23.80516	25.27159	-0.941973	0.3776
C	752.7905	437.7150	1.719819	0.1292
R-squared	0.616628	Mean dependent var		13.53767
Adjusted R-squared	0.452326	S.D. dependent var		0.794841
S.E. of regression	0.588222	Akaike info criterion		2.051863
Sum squared resid	2.422037	Schwarz criterion		2.196553
Log likelihood	-7.285249	Hannan-Quinn criter.		1.960657
F-statistic	3.753015	Durbin-Watson stat		1.889119
Prob(F-statistic)	0.067970			

Dari hasil estimasi diatas maka di dapat fungsi persamaan sebagi berikut :

$$Y = 752,7905 + 15,02408 \text{ Ln}X_1 - 23,00793 \text{ Ln}X_2 - 23,80516 \text{ Ln}X_3 + E$$

Dari hasil persamaan di atas maka dapat diketahui pengaruh dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari ketiga variabel bebas tersebut ada yang berpengaruh positif dan negative terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017. Berikut akan dijelaskan tentang pengaruh tersebut secara rinci

#### 5.1.5 Interpretasi Hasil

##### a. Koefisien Regresi

Berikut ini hasil persamaan harga beras local, produksi beras dan jumlah penduduk terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017 dengan analisis regresi sebagai berikut.



1. Konstanta  $b_0$  sebesar 752,7905 artinya besarnya jumlah impor beras di Indonesia tahun 2007-2017 jika harga beras local, produksi beras dan jumlah penduduk sama dengan 0 adalah 752,7905 %.
2. Nilai koefisien  $b_1$  sebesar 15,02408 dan berdasarkan uji T (Parsial) berarti Variabel harga beras local ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap impor beras (Y) di Indonesia tahun 2007-2017. Pengaruh tersebut artinya jika terjadi penambahan harga beras 1% maka akan menambah jumlah hasil impor beras sebesar 15,02408%
3. Nilai koefisien  $b_2$  sebesar -23,00793 dan berdasarkan uji T (Parsial) berarti variabel produksi beras ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap impor beras (Y) di Indonesia tahun 2007-2017. Pengaruh tersebut artinya jika terjadi penambahan produksi beras 1% maka akan menambah jumlah hasil impor beras sebesar 23,00793 %
4. Nilai koefisien  $b_3$  sebesar -23,80516 berdasarkan uji T (Parsial) berarti bahwa variabel jumlah penduduk ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap impor beras (Y) di Indonesia tahun 2007-2017.

#### 5.1.5 Koefisien Regresi

Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) berfungsi untuk menyelidiki seberapa besar pengaruh variabel bebas (harga beras local, produksi beras dan jumlah penduduk) secara bersama-sama terhadap naik turunnya variabel yang tidak bebas (impor beras). Berdasarkan dari hasil olahan dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,616628. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 61% variabel-variabel bebas (harga beras local, produksi beras dan jumlah penduduk) sudah mewakili untuk

menjelaskan variabel tidak bebas. (impor beras). Sedangkan sisanya dari 39% di jelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### 5.1.6 Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu (Parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel tidak bebas. Uji ini dengan membandingkan antara satu signifikan dengan  $\alpha 0,05$ . Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $T \text{ prob} < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $T \text{ prob} > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Berikut ini penjelasan mengenai uji T :

a. Pengujian Pengaruh Harga Beras Local ( $X_1$ ) Terhadap Impor Beras (Y)

Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka diketahui nilai T prob secara parsial modal sebesar  $0,0303 < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial harga beras mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017

b. Pengujian Produksi Beras ( $X_2$ ) Terhadap Impor Beras (Y)

Berdasarkan hasil ujiT (Parsial), maka diketahui bahwa nilai T prob produksi beras sebesar  $0,0208 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial produksi beras mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017.

c. Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka diketahui bahwa nilai T prob jumlah penduduk  $0,3776 > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut berarti

secara parsial jumlah penduduk tidak berpengaruh yang signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007- 2017.

#### 5.1.7 Uji F

Uji F merupakan yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama –sama berpengaruh terhadap signifikan atau tidak terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017. Ketentuan dalam pengujian adalah :

Jika  $F_{\text{prob}} < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{\text{prob}} > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Dari hasil F (uji simultan), diketahui bahwa nilai  $F_{\text{prob}}$  sebesar  $0,067970 > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  di tolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel harga beras local, produksi beras dan jumlah penduduk secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017.

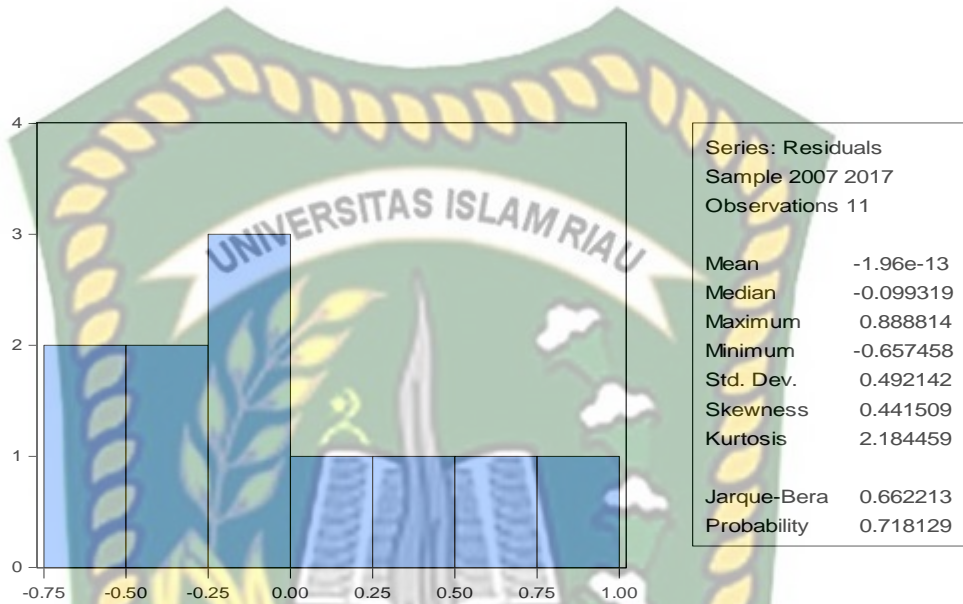
#### 5.1.8 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengatur apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel bebas dan tidak bebas atau keduanya telah berkontribusi secara normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah telah memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah telah memiliki distribusi data normal atau mendekati data normal. Untuk untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak, bisa dilihat dari bentuk histogram yang residual yang biasanya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal dan juga melakukan uji jarque-Bera.



Tabel 5.5 : Hasil Uji Normalitas Pengaruh Harga Beras Local,Produksi Beras Dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Di Indonesia Tahun 2007-2017



Sumber : Hasil Olah Eviews 9

Dari hasil estimasi, terlihat bahwa histogram residual model regresi tersebut tidak berbentuk lonceng maka kedua variabel tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal. Sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitas sebesar  $0,718129 > \alpha 0,05$  maka data tersebut terdistribusi norma.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur varibilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya

kolineriaritas yang tinggi. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai VIF >10 maka tidak terkena multikolinieritas.

Tabel 5.6 : Hasil Uji Multikolinieritas Pengaruh Harga Beras Local, Produksi Beras Dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Di Indonesia Tahun 2007-2017

Variance Inflation Factors

Date: 02/19/19 Time: 10:33

Sample: 2007 2017

Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LN__X1__	30.78534	80035.81	52.97203
LN__X2__	59.99329	621221.0	20.38041
LN__X3__	638.6535	7576252.	43.62781
C	191594.4	6091058.	NA

Sumber : Hasil Olah Eviwes 9

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui nilai VIF dari variabel independen yaitu nilai yaitu nilai VIF  $X_1$  adalah 52.97203, nilai  $X_2$  adalah 20.38041 dan nilai  $X_3$  adalah 43.62781. dapat dilihat bahwa nilai VIF dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 10 maka variabel

tersebut terkena multikolinieritas. Hal tersebut berarti antara harga beras local, produksi beras dan jumlah penduduk memiliki hubungan linier didalam model regresi tersebut.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan bila terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai chi square dan nilai kritis chi square dengan ketentuan jika nilai kritis maka terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai chi square lebih besar dari nilai kritis maka terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai chi square lebih kecil dari nilai kritis maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5.7 : Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Harga Beras Local, Produksi Beras Dan Jumlah Pendudu Terhadap Impor Beras Di Indonesia Tahun 2007-2017



Heteroskedasticity Test: White

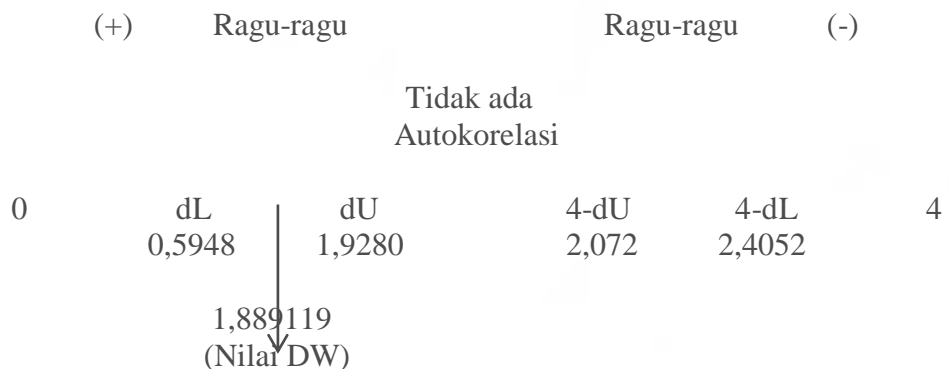
F-statistic	0.337216	Prob. F(5,5)	0.8710
Obs*Rsquard	2.773953	Prob. Chi-Square(5)	0.7348
ScaledexplaS	0.665273	Prob. Chi-Square(5)	0.9848

Sumber: Hasil Olah Eyiwes 9

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai chi square adalah sebesar 2,773953 kritis chi square sebesar 15,5073 dapat dilihat bahwa nilai chi square lebih besar dari nilai kritis yang artinya model regresi tersebut maka terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi atau tidak ada korelasi antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Dapat dilihat dari gambar berikut



Gambar 5.1 : Nilai DW Test pada Uji Durbin Watson

Dari hasil olahan data diketahui bahwa nilai DW adalah 1,889119 jika dilihat dari kurva DW maka nilai tersebut terletak diantara 0 sampai 2-du dan berada pada kriteria ragu-ragu pada autokorelasi. Hal tersebut berarti dalam model regresi linier tersebut ada autokorelasi dan tidak ada autokorelasi.

## 5.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, maka diketahui bahwa variabel harga beras local mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017. Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka diketahui bahwa nilai ( $\alpha_1$ ) sebesar 15.02408 dan nilai T prob harga beras local sebesar  $0.0303 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini sesuai dengan hipotesis secara teori harga beras berhubungan positif terhadap impor beras sebagaimana menurut pandangan merkantilisme David Hume kenaikan harga dalam negeri tentu mengakibatkan naiknya harga barang ekspor, sehingga volume ekspor menurun. Di sisi lain, harga barang impor menjadi lebih rendah, sehingga volume impor meningkat. Berdasarkan teori yang dipaparkan tersebut maka pada penelitian ini dapat ditegaskan bahwa penelitian ini mendukung teori tersebut.

Dari hasil penelitian diatas maka diketahui bahwa variabel produksi beras Indonesia berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017. Berdasarkan hasil ujiT (Parsial), maka diketahui bahwa nilai ( $\alpha_1$ ) sebesar -23.00793 dan nilai T prob produksi beras sebesar  $0,0208 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Ini sesuai dengan hipotesis pengaruh negative menunjukkan jika total

produksi beras domestik naik, maka permintaan impor beras akan turun, karena kebutuhan domestik relatif telah terpenuhi dan begitu sebaliknya. David Ricardo salah satu penulis Klasik mengembangkan teori *comparative advantage* atau teori keunggulan yakni setiap negara akan mengimpor barang apabila factor produksi yang dihasilkan oleh negara tersebut dalam jumlah yang kecil dan mengekspor barang yang *comparative advantagenya* lebih besar atau memproduksi barang dan jasa lebih murah dan lebih efisien. Kedua negara akan memperoleh keuntungan dengan melakukan perdagangan. Kenaikan perdagangan akan memperbesar potensi pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil penelitian diatas, maka diketahui bahwa variabel jumlah penduduk Indonesia tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017. Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka diketahui bahwa nilai  $(\alpha_1)$  sebesar -23.80516 dan nilai T prob jumlah penduduk  $0,3776 > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut berarti secara parsial variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah impor beras di Indonesia. Dalam hal ini kenaikan jumlah penduduk Indonesia tentu saja akan menaikkan permintaan akan beras di Indonesia yang justru akan mengakibatkan kenaikan jumlah tenaga kerja yang banyak juga yang dapat menghasilkan produksi untuk memenuhi kebutuhan permintaan akan beras di Indonesia.

Hasil ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Izirora (2011) variabel jumlah penduduk juga tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia dia mengatakan bahwa variabel jumlah penduduk tidak akan berpengaruh signifikan terhadap impor beras dalam jangka pendek dan jangka



panjang karena setiap tahunnya Indonesia mengalami kenaikan jumlah penduduk yang terus bertambah justru akan mengakibatkan kenaikan jumlah tenaga kerja yang banyak yang dapat menghasilkan produksi yang memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan suatu negara dalam hal beras. Dengan ini pemerintah akan mengurangi impor beras terhadap negara lainnya. Peneliti mendukung teori tersebut

Futhika (2016) dalam hal ini kenaikan jumlah penduduk Indonesia tentu saja akan menaikkan jumlah permintaan akan beras di Indonesia. Jika permintaan untuk konsumsi beras kurang dari supply beras yang ada hal ini akan menyebabkan impor. Namun dalam penelitian ini kenaikan jumlah penduduk tidak signifikan mempengaruhi impor beras di Indonesia karena kenaikan produksi beras yang ada, artinya kenaikan produksi beras (supply) dapat mencukupi kebutuhan akan beras di Indonesia maka Indonesia tidak perlu untuk mengadakan impor beras.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia tahun 2007-2017 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Harga beras local berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007- 2017 atau dengan berdasarkan uji T (Parsial) maka diketahui bahwa nilai T Probabilitas harga beras local adalah sebesar ( $0.0303 < \alpha 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang artinya harga beras local berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017.
2. Produksi beras berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017 atau dengan berdasarkan uji T (Parsial) maka diketahui bahwa nilai T Probabilitas produksi beras adalah sebesar ( $0,0208 < \alpha 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang artinya produksi beras berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017.
3. Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia tahun 2007-2017. Dengan demikian variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap besarnya impor beras di Indonesia tahun 2007-2017. Hal ini disebabkan karena kenaikan jumlah penduduk Indonesia tentu saja akan menaikkan permintaan akan beras di Indonesia yang

mengakibatkan kenaikan jumlah tenaga kerja yang banyak juga yang dapat menghasilkan produksi untuk memenuhi kebutuhan permintaan akan beras di Indonesia.

4. Berdasarkan hasil olahan dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,616628. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 61% variabel bebas (harga beras local, produksi beras dan jumlah penduduk) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (impor beras). Sedangkan sisanya 39% di jelaskan oleh variabel lain.

## 6.2 Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.

1. Untuk pemerintah dan instansi terkait, diharapkan meningkatkan tingkat produksi di dalam negeri melalui pemberdayaan di sektor pertanian yang lebih baik lagi.
2. Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk menambah variabel, menggunakan model lain, memperluas daerah penelitian jika ingin mengadakan penelitian tentang impor beras.
3. Hendaklah impor terhadap beras di Indonesia dilakukan sesuai dengan kebutuhan dalam negeri sehingga pengeluaran yang terjadi terhadap pendapatan nasional dapat di tekan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Susilo. 2008. *Buku Pintar Ekspor-Import*. Trans Media Pustaka, Jakarta Selatan.
- Ali Purwito. 2015. *Ekspor, Import, Sistem Harmonis, nilai pabean, dan pajak dalam kepabeanan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Badrudin, R. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Indonesia Dalam Angka*. 2017.
- Desiane Maria Rungkat. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Import Beras di Sulawesi Utara*. Jurnal Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan . 2014
- Edward Christianto. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Volume Import Beras di Indonesia*. Jurnal JIBEKA Volume 7 No 2 Agustus 2013
- Futikha Kutsariyatun Rahmi. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Import Beras Indonesia Tahun 1993-2013*. Jurnal Publikasi. 2016
- Hermanto. 2012. <http://bangka.tribunnews.com/2012/10/31/masyarakat-indonesia-makan-beras-139-kgorangtahun>, diakses tanggal 17 Oktober 2018
- Hengki Kurniyawan. 2012. *faktor-faktor yang mempengaruhi import beras di Indonesia tahun 1980-2009*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 2012
- Irzirora Rigel C. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Import Beras Di Indonesia Tahun 1980-2015*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 2011
- Kementrian Pertanian. 2018. *Outlook Padi*. Indonesia
- Malyda Husna Salsyabilla. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Import Beras Di Indonesia Periode 2000-2009*. Jurnal Media Ekonomi Vol. 18, No. 2, Agustus 2010
- Musdalifa Mukhdar. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Import Beras Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi. 2014
- Radix Adiningar. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Import Beras Di Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 2010
- Rosyetti. 2009. *Studi keterkaitan pertumbuhan penduduk dengan pembangunan ekonomi di kabupaten Kuantan singing*. Jurnal Ekonomi Volume 17 No 2